

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI OTP 4 DI SMKN 1 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd)

Oleh:

MUTMAINNAH
NIM: 190101042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI OTP 4 DI SMKN 1 SINJAI



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

MUTMAINNAH

NIM: 190101042

Pembimbing

1. Sudirman P, S.Pd.,M.Pd.I.
2. Prima Mytra, S.Pd.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERSYARATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah

NIM : 190101042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ini ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Mutmainnah

NIM : 190101042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai, yang ditulis oleh Mutmainnah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101042, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Prima Mytra, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,



Dr. Takdir, M.Pd.I.
NIM 1213495

Abstrak

Mutmainnah. Penerapan model belajar *Team Assisted Individually* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai. Skripsi. Sinjai. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena dimana tingkat kreativitas belajar peserta didik pada kelas XI OTP 4 masih terbilang rendah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model belajar *Team Assisted Individually* dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OTP 4 sedangkan peneliti sebagai observer. Jenis tindakan yang diterapkan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis *N-gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan. Pada pra tindakan hasil angket sebesar 58,82% berada dalam kategori kurang, pada siklus I sebesar 74,72% berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi pada pra tindakan sebesar 59,61% berada dalam kategori kurang, siklus I sebesar 78,84% berada dalam kategori baik, dan siklus II sebesar 88,46% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes pra tindakan sebesar 50,16% berada dalam kategori kurang, siklus I sebesar 67,68% berada dalam kategori cukup dan siklus II sebesar 88,28% berada dalam kategori sangat baik. Adapun hasil peningkatan kreativitas belajar peserta didik

menggunakan tes berdasarkan perhitungan *N-gain* yaitu sebesar 0,76% berada pada kategori tinggi sehingga dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan melalui model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

Kata Kunci : Kreativitas Belajar, Model belajar TAI (*Team Assisted Individually*)

Abstract

Mutmainnah. Application of the Team Assisted Individually learning model to increase students' learning creativity in PAI class XI OTP 4 at SMKN 1 Sinjai. Thesis. Sinjai. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.

This research departs from a phenomenon where the level of learning creativity of students in class XI OTP 4 is still relatively low. The purpose of this study was to find out whether the Team Assisted Individually learning model can increase students' learning creativity in PAI class XI OTP 4 at SMKN 1 Sinjai.

This research is included in the classroom action research. The subjects of this study were students in class XI OTP 4 while the researchers were observers. The type of action applied consists of two cycles and each cycle consists of four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The data collection methods used are questionnaires, observations, tests, and documentation. While the data analysis used is N-gain analysis.

The results showed that there was an increase. In the pre-action questionnaire results of 58.82% were in the less category, in the first cycle of 74.72% were in the good category. While the results of observations on pre-action were 59.61% in the less category, 78.84% in the first cycle were in the good category, and 88.46% in the second cycle were in the very good category. While the results of the pre-action test were 50.16% in the less category, the first cycle was 67.68% in the sufficient category and the second cycle was 88.28% in the very good category. The results of increasing the learning creativity of students using tests based on N-gain calculations, namely 0.76% are in the high category so that it can be

concluded that there has been a significant increase through the TAI (Team Assisted Individually) learning model in PAI class XI OTP 4 subjects at SMKN 1 Sinjai.

Keywords: Learning Creativity, TAI (Team Assisted Individually) learning model.

المستخلص

مطمئنة. تطبيق فريق ساعد نموذج التعلم بشكل فردي لزيادة الإبداع تعلم الطلاب في التربية الإسلامية الدرجة الحادي عشر مكتب المدعي العام ٤ مواضيع في مدرسة المهنية الحكومية ١ سنجائي. البحث. سنجائي. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

والهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان فريق ساعد نموذج التعلم بشكل فردي يمكن أن تزيد من الإبداع التعلم الطلاب في التربية الإسلامية الصف الحادي عشر مكتب المدعي العام ٤ مواضيع في مدرسة المهنية الحكومية ١ سنجائي ١ سنجائي. يتم تضمين هذا البحث في البحوث العمل الفصول الدراسية. يتكون نوع الإجراء المنفذ من دورتين وتتكون كل دورة من أربع مراحل، وهي: التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. طرق جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والمراقبة والاختبارات والتوثيق. وفي الوقت نفسه فإن تحليل البيانات المستخدمة هو ن-تحليل الكسب. نتائج زيادة الإبداع التعلم الطلاب باستخدام الاختبارات على أساس حسابات ن كسب ، وهي ٠.٧٦ ٪ ، هي في فئة عالية، لذلك يمكن أن نستنتج أن هناك زيادة كبيرة من خلال تاي (فريق بمساعدة فردية) نموذج التعلم في التربية الإسلامية الصف الحادي عشر مكتب المدعي العام ٤ المواضيع. في مدرسة المهنية الحكومية ١ سنجائي ١ سنجائي. كلمات البحث: تعلم الإبداع ، تاي (فريق بمساعدة فردية) نموذج التعلم ، التربية الإسلامية (التربية الإسلامية)

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada ibu Abida dan bapak Abdul Majid yang telah mendidik dan membesarkan saya
2. Bapak Dr. Firdaus., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Wakil Rektor I, Rektor II, dan Wakil Rektor III, serta seluruh Pegawai dan Jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
4. Bapak Dr. Takdir, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Bapak Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I dan Bapak Prima Mitra, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II

6. Bapak Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institit Agama Islam Muhammdiyah Sinjai
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa SMKN 1 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan baik dalam pelaksanaan maupun

penulisan ini. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin

Sinjai, Juli 2023

Penulis

Mutmainnah
NIM. 19010104

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Model Pembelajaran Team Assited Individually.....	11
B. Kreativitas Belajar	25
C. Hasil Penelitian Relevan	41

D. Hipotesis Tindakan	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Model Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Definisi Variabel.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian	51
E. Jenis Tindakan	53
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Instrumen Penelitian	61
H. Validitas Instrumen	63
I. Teknis Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	72
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	76
C. Uji Hipotesis Tindakan.....	108
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Kreativitas Belajar.....	22
Tabel 2.2 Indikator Model Pembeajaran TAI	33
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI.OTP.4.....	52
Tabel 3.2 Tabel Kategori Skor Hasil Observasi	69
Tabel 3.3 Tabel Kategori Skor Hasil Angket.....	70
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian N-gain	71
Tabel 4.1 Hasil Angket Pra Tindakan	80
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Angket	82
Tabel 4.3 Hasil Observasi Pra Tindakan.....	83
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Observasi	85
Tabel 4.5 Hasil Tes Pra Tindakan	86
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I.....	91
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Observasi	93
Tabel 4.8 Hasil Tes Siklus I.....	93
Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Siklus I.....	95
Tabel 4.10 Kriteria Penilaian N-gain	96
Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus II	99
Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Observasi	102
Tabel 4.13 Hasil Angket Siklus II.....	102
Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Angket	104
Tabel 4.15 Hasil Tes Siklus II.....	104
Tabel 4.16 Kriteria Penilaian Tes	106
Tabel 4.17 Kriteria Penilaian N-gain	107
Tabel 4.18 Hasil Observasi Keseluruhan	110
Tabel 4.19 Hasil Tes Keseluruhan	110
Tabel 4.20 Hasil Angket Keseluruhan	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	47
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan peradaban manusia yang dinamis dan selalu berkembang (Soleh et al., 2022). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan harus terjadi sesuai dengan pergeseran budaya gaya hidup. Faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Akibatnya, pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang disengaja untuk memaksimalkan sumber daya manusia siswa dengan mendukung dan memungkinkan upaya akademik mereka (Pasaribu, 2017; Setiawan, 2020; Sugianti et al., 2020).

Pendidikan adalah komponen kehidupan yang telah ada sejak dahulu kala bagi manusia, bukan suatu proses yang direncanakan, diselenggarakan secara rutin, dan berdasarkan undang-undang yang telah disetujui oleh suatu mekanisme pelaksanaan masyarakat (negara). Menurut Chairiyah (2014) dan Sahroni (2017), pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain untuk mendewasakan

dan mencapai taraf hidup atau cara hidup yang lebih tinggi secara mental.

Interaksi antara guru yang bertindak sebagai pendidik dan siswa yang bertindak sebagai siswa merupakan komponen kunci pembelajaran di bidang pendidikan. Proses pembelajaran akan difasilitasi oleh interaksi mereka, dan penggunaan bahan ajar akan lebih meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan mendukung peningkatan pemahaman bahan ajar yang diberikan (Jamaluddin et al., 2022).

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu bidang di mana pendidikan Indonesia sedang ditingkatkan. Sejak dipahami secara luas bahwa kreativitas adalah keterampilan yang melekat pada proses dan hasil belajar, maka kreativitas menjadi komponen penting dalam perbincangan tentang peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lebih baik adalah inti dari kreativitas. Ketika sesuatu yang sudah ada diperbaiki, ditambahkan, diubah, atau direposisi, sesuatu yang baru dapat bermakna (Novianto et al., 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Variabel ini dapat dibagi menjadi dua

kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Sejumlah karakteristik internal siswa, khususnya kreativitas siswa, diyakini mempengaruhi keberhasilan akademik. Upaya pendidikan diyakini akan menghasilkan generasi muda yang cerdas dan kreatif. Siswa harus memiliki kecerdasan dan imajinasi untuk berhasil dalam usaha akademik mereka. Namun dalam praktiknya, pembelajaran siswa kurang sering terjadi, dan kreativitas siswa kini berkembang dengan lambat (Wiyono, 2018). Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat. Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya inteligensi melainkan juga kreativitas untuk berprestasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Variabel ini dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Sejumlah

karakteristik internal siswa, khususnya kreativitas siswa, diyakini mempengaruhi keberhasilan akademik. Upaya pendidikan diyakini akan menghasilkan generasi muda yang cerdas dan kreatif. Siswa harus memiliki kecerdasan dan imajinasi untuk berhasil dalam usaha akademik mereka. Namun dalam praktiknya, pembelajaran siswa kurang sering terjadi, dan kreativitas siswa kini berkembang dengan lambat (Wiyono, 2018).

Salah satu variabel internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya adalah kreativitas. Motivasi dan keinginan yang kuat akan menginspirasi siswa untuk menggunakan imajinasi mereka ketika belajar dan menemukan solusi untuk pertanyaan. Setiap siswa kreatif dengan caranya masing-masing. Siswa dengan tingkat kreativitas yang tinggi akan dapat belajar secara efektif karena mereka secara konsisten memiliki ide-ide orisinal yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Selain itu, siswa terus mencari pengalaman baru dalam hidupnya (Wilda et al., 2017). Jelas bahwa menggunakan kreativitas di kelas membantu guru dan siswa menemukan solusi untuk masalah pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berhasil dan lingkungan menjadi lebih aktif, proses pembelajaran yang baik dan efektif juga harus memperhatikan rasa minat, perhatian, keinginan, dan minat yang dimiliki siswa dalam pembelajarannya (No et al. , 2022).

Guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa menyadari potensi kreatif mereka. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sebaiknya guru menggunakan strategi pengajaran yang unik dan bervariasi (Widodo, 2020). Tingkat kreativitas yang tinggi dapat memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan berbagai kegiatan. Karena kreativitas adalah perwujudan penuh dari orang-orang yang bekerja menuju realisasi diri individu dalam situasi ini, kreativitas menjadi penting dan perlu dipupuk (Urip, 2021).

Siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran karena kreativitas dapat menghasilkan suasana belajar menjadi tidak membosankan serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Diyakini bahwa kreativitas adalah aktivitas otak. Kemampuan untuk berpikir lebih kreatif dari kebanyakan orang disebut sebagai kreativitas. Untuk

dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat menuntut persiapan; ide kreatif tidak muncul secara tiba-tiba. Waktu yang dihabiskan anak di sekolah dianggap sebagai bagian dari tahap persiapan ini karena mengajarkan keterampilan pemecahan masalah (Effendi, 2016).

Salah satu pengaruh luar yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa guna membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang selalu menerapkan pengajaran secara dua arah, bukan hanya dari guru ke siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar yang sesungguhnya bagi siswa dengan mengajak, memotivasi, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut serta dalam mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, menulis laporan, dan kegiatan lainnya (Nur Megawati & Sari, 2012).

Model pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individually) adalah salah satu yang sangat

menarik. Secara umum, filosofi homo homini socius yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kerja sama menjadi landasan paradigma pembelajaran kooperatif. Namun, TAI jenis ini sangat khas karena menggabungkan pembelajaran dari setiap orang dan kelompok. Menurut paradigma pembelajaran TAI, siswa secara acak ditempatkan dalam kelompok kecil dan diberikan insentif pribadi berupa dukungan moral, sosial, dan praktis bagi mereka yang membutuhkannya (Halih, 2016).

Pembelajaran kooperatif dan instruksi individu digabungkan dalam metodologi pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individually) Robert Slavin. Pendekatan ini memperhitungkan variasi pengetahuan awal setiap siswa untuk memaksimalkan hasil belajar. Karena siswa datang ke kelas dengan berbagai latar belakang, keterampilan, dan motivasi, pembelajaran individual dipandang penting. Tidak diragukan lagi ada beberapa siswa yang kekurangan informasi latar belakang yang diperlukan untuk memahami konten ketika guru memperkenalkannya di kelas. Secara alami, hal ini dapat mencegah siswa yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang

diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Bagi murid-murid tertentu, isi pembelajaran mungkin sudah dikuasai, atau mereka mungkin memiliki bakat untuk belajar dengan cepat, sehingga waktu mengajar guru tidak diperlukan lagi (Ayub, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan sebagai upaya untuk menciptakan suatu bentuk pengajaran individual yang akan mengatasi masalah pembelajaran individual yang tidak efektif. Itu meminta siswa untuk belajar dalam kelompok dan bertanggung jawab untuk menciptakan rutinitas, menawarkan dukungan satu sama lain jika ada kesulitan, dan mendorong orang lain untuk berhasil (Fiteriani, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2022, (Salma) mengatakan bahwa salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kreativitas belajar siswa khususnya mata pada pelajaran PAI terlihat pada proses pembelajaran di kelas yang mana di proses pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya sedangkan siswa yang lain hanya diam menyimak tanpa

melakukan kritikan ataupun sanggahan. Selain itu, peneliti juga telah melakukan pengamatan pada saat magang 3 di lokasi tersebut dan menemukan permasalahan dalam pembelajaran diantaranya kurang bersemangat dalam menerima materi yang dipaparkan oleh guru yang disebabkan oleh model pembelajarannya tidak bervariasi.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI OTP.4 di SMKN 1 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan kreativitas belajar melalui model pembelajaran *Team Assisted Individually* pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMK 1 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar

siswa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individually* pada mata pelajaran PAI di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dalam meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI kelas XI.OTP 4 di SMKN 1 Sinjai

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan meraih gelar sarjana Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan akan menjadi salah satu acuan peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Team Assited Individually*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assited Individually*

Kata “Model” berbeda-beda tergantung cabang ilmu atau kajian yang menggunakannya. Model pembelajaran adalah strategi atau pola yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas (Mirdad, 2020; Tanjung, 2020). Yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah metode pembelajaran yang akan digunakan, yang meliputi lingkungan pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013). Model adalah pola, contoh, acuan, ragam, dsb) dari suatu yang dibuat atau di hasilkan (AR, 2017). Secara harfiah model dimaknai sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Setiap model pembelajaran mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan langkah-langkah yang ditempuh secara sistematis untuk

mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Buku ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam mengatur kegiatan belajar mengajar. Alhasil, kegiatan pembelajaran justru diselenggarakan secara metodis (Mustika, 2022, hlm. 3).

Kata “model pembelajaran” memang sudah tidak asing lagi di kalangan para pendidik. Kata “model pembelajaran” mengacu pada metode pendidikan tertentu yang mencakup tujuan, sintaks (urutan atau pola alur), konteks, dan sistem manajemen secara keseluruhan. Semua instruksi yang dimaksud adalah ketentuan yang dimaksudkan untuk diikuti oleh siswa dalam situasi ini. Arends menegaskan bahwa seperangkat pedoman ini harus memenuhi persyaratan yang berbeda untuk menciptakan model pembelajaran terpadu yang lengkap dan bekerja dengan baik untuk siswa.

Model pembelajaran adalah strategi atau pola yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran tutorial tatap muka atau daring. Model pembelajaran adalah sejenis pengajaran yang seluruhnya tergambar dan disampaikan oleh guru

dengan cara yang khas. Model pembelajaran kemudian berfungsi sebagai wadah atau kerangka yang di dalamnya dapat digunakan pendekatan, metode, strategi, atau teknik pembelajaran (Chusna Maulida, Iffah Mukhlisah, 2022, hlm. 15).

Model pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun adalah gambaran tentang lingkungan belajar, termasuk perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai tugas, mulai dari membuat sumber belajar seperti program multimedia hingga menyiapkan pelajaran dan kurikulum (Shilphy, 2020, hlm. 12). Menurut Saberina Elprida Manik (2022, hlm. 1), model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat diterapkan pada rancangan bahan pembelajaran di kelas atau di tempat lain.

Slavin menciptakan metodologi pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individually). Slavin mengklaim bahwa instruksi semacam ini menggabungkan manfaat pembelajaran kooperatif dan individual. Jenis ini bertujuan untuk mengatasi tantangan belajar khusus setiap siswa. Akibatnya, kegiatan pemecahan masalah lebih sering digunakan.

Model pembelajaran TAI ini ditandai dengan fakta bahwa setiap siswa mempelajari sendiri konten pembelajaran yang disediakan. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan didiskusikan bersama, dan setiap orang dalam kelompok berbagi tanggung jawab untuk solusi akhir (Malum Manik, 2021). Karena ketergantungan satu sama lain, pendekatan pembelajaran TAI ini juga dapat meningkatkan kerja sama tim.

Pembelajaran kooperatif termasuk model pembelajaran TAI (Team Assisted Individually). Dalam pendekatan pembelajaran TAI, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk mengerjakan tugas kelompok yang telah disiapkan oleh guru. Dukungan individu kemudian diberikan kepada siswa yang membutuhkannya. Jenis kelamin, warna kulit, agama (jika memungkinkan), tingkat keterampilan (tinggi, sedang, buruk), dan faktor lainnya adalah contoh heterogenitas kelompok (Arsyad, 2019).

Pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individually) semacam ini berpusat pada proses pembelajaran kelompok, di mana siswa berkolaborasi dalam tim pembelajaran kooperatif untuk saling

mendukung saat mereka bekerja melalui tantangan dan mendorong satu sama lain untuk maju (Aidil Nur et al., 2020). . Fungsi pendidik dalam paradigma Team Assisted Individually (TAI) hanya sebagai fasilitator dan mediator selama proses belajar mengajar. Secara sederhana, pendidik membekali siswanya dengan suasana belajar yang kondusif. Melalui sedikit penekanan pada tugas individu tanpa mengorbankan elemen kooperatif, pendidikan Team Assisted Individually (TAI) mendorong siswa untuk mendukung sesama anggota kelompok dan menimbulkan semangat untuk sistem kompetensi (ACCHIYAT & ANDRIYANI, 2016).

Tujuan pembelajaran individual berbantuan tim adalah untuk menyesuaikan instruksi dengan perbedaan siswa dalam keterampilan dan prestasi. Tujuan dari metode ini, yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kesadaran sosial mereka. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa sebelum menerima bantuan individu dari guru jika diperlukan (Sohimi, 2014). Pendekatan

pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 anak yang beragam, dengan dukungan guru secara individu diberikan kepada mereka yang membutuhkannya. Karena model pembelajaran ini merupakan program pedagogik yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan variasi individu siswa secara akademik, maka guru dapat mengatasi tantangan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh instruktur (Aidil Nur et al., 2020).

Fokus dari bentuk pendekatan pembelajaran kooperatif TAI (Team Assisted Individually) ini adalah saling mendukung antar anggota kelompok agar dapat memahami materi pelajaran dan mencari solusi dari permasalahan yang dipelajari sehingga semua siswa memiliki pemahaman yang sama. Karena mereka berperan sebagai tutor selama proses pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok juga akan menjadi lebih mahir secara akademis. Hal ini menuntut mereka untuk berpikir lebih dalam tentang keterkaitan antar gagasan dalam materi tertentu. Manfaat pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh para ahli. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted

Individually) adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi tantangan belajar siswa yang spesifik. Dengan kata lain, setiap kondisi pembelajaran berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa dan pencapaian hasil belajar (Purba & Lismayanty, 2018).

2. Komponen-Komponen Model Pembelajaran *Team Assisted Individually*
 - a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa (Mata et al., 2019).
 - b. *Placement Test*, yakni pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu (Patri, 2019).
 - c. Materi-materi Kurikulum (*Curriculum Materials*)

Guru menyiapkan materi-materi kurikulum individual dalam kelompok kecil. Tiap unit mempunyai bagian-bagian sebagai berikut: a) halaman panduan yang mengulang konsep-konsep yang telah diperkenalkan oleh guru dalam kelompok pengajaran; b) beberapa halaman untuk latihan kemampuan. Tiap latihan kemampuan memperkenalkan subkemampuan yang mengarah

pada penguasaan akhir dari seluruh kemampuan; c) tes formatif; d) tes Keseluruhan/tes unit; e) halaman jawaban untuk halaman latihan kemampuan dan tes formatif (Mutia, 2016).

- d. *Team Study* atau belajar kelompok, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya(Mustofa & Istiqomah, 2018)
- e. *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas (Ngilamele et al., 2019).
- f. *Team score and team recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan criteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menhing group yaiu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok (Lagur & Makur, 2018).

- g. *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa (Patri, 2019).
 - h. *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi kembali di akhir waktu pembelajaran oleh guru dengan strategi pemecahan masalah (Tola, 2022).
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI)
- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
 - b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Skor ini dapat diperoleh dari nilai ulangan harian sebelumnya.
 - c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
 - d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap

anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (Nur Megawati & Sari, 2012).

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran model TAI adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI
- b. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI, sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok.

- c. Guru menyiapkan materi ahan ajar yang harus dikerjakan kelompok, bila terpaksa guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa
- d. Guru memberikan pre-tes tentang materi yang akan di ajarkan. Pre tes ini bisa diganti dengan hasil ulangan.
- e. Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- f. Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada tiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok.
- g. Guru menguasai kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan.
- h. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya kepada guru. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individual.
- i. Diakhir pembelajaran guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan.
- j. Guru memberikan tes kecil berdasaran fakta yang diperoleh siswa.

k. Menjelang akhir waktu, guru menyajikan materi dengan melakukan strategi pemecahan masalah (H. Darmadi, 2017).

4. Sintaks Model Pembelajaran TAI

Langkah-langkah Pembelajaran tipe TAI	Tingkah Laku Pendidik
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik
Fase 2: Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan materi pembelajaran atau memberkan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh pendidik. Pendidik memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk

	mendapatkan skor dasar atau skor awal
Fase 3: Pembentukan kelompok	Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan gender
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan secara individu. Peserta didik bekerja sama secara individual, namun tetap dalam kelompoknya. (langkah 1 pada tipe TAI) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam

	kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok (langkah 2 pada tipe TAI)
Tipe 5 Evaluasi	Pendidik memberikan kuis kepada peserta didik secara individual (langkah 3 pada tipe TAI)
Tipe 6 Memberikan penghargaan	Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran tipe TAI

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TAI
 - a. Kelebihan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individually*)
 - 1) Meminimalisir keterlibatan guru

- 2) Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen
 - 3) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
 - 4) Menumbuhkan sikap positif siswa seperti kerja sama dan saling menghargai
- b. Kekurangan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individually*)
- 1) Membutuhkan keaktifan siswa
 - 2) Memerlukan kreatifitas guru
 - 3) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen
 - 4) Dalam diskusi adakalanya siswa segan mengungkapkan ide atau pendapatnya
 - 5) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis (Habibati, 2017, p. 99).

B. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Para ahli umumnya menggambarkan kreativitas secara berbeda tergantung pada perspektif masing-masing. Variasi dalam perspektif ini mengarah pada kreativitas dengan berbagai tekanan. Menurut Barron, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal. Sesuatu yang baru mungkin

merupakan perpaduan dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya maupun sesuatu yang sama sekali baru (M. Asrori, 2015, hlm. 63). Makna konsep “kreativitas” dibatasi oleh beberapa definisi. Tidak dapat disangkal bahwa istilah ini telah diterima secara luas dan telah diterapkan secara luas oleh orang-orang dengan latar belakang dan peradaban yang beragam, yang tak pelak mengarah pada pembentukan berbagai definisi alternatif.

Kata "kreatif" berasal dari ide-ide baru dan praktis dapat dicirikan sebagai kreativitas. Menurut Hasan Galunggung, “kreativitas” mengacu pada bakat untuk berkreasi atau orisinalitas. Menurut definisi konsep ini, kreativitas adalah kemampuan diri seseorang untuk mencipta atau memupuk keberadaan sesuatu (Haris, 2019, hlm. 125). Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai positif yang dapat diterapkan pada masyarakat.

Salah satu inisiatif untuk mendorong belajar mandiri adalah pengajaran kreativitas. Kreativitas belajar adalah pola pikir yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru menjadi eksperimen yang tidak mungkin dilakukan oleh siswa

lain. Seseorang yang memiliki sikap kreatif lebih cenderung mampu bertindak secara mandiri (Isnawati, 2015). Meskipun bukan salah satu komponen inti dari pendidikan, kreativitas dapat dirangsang dalam diri siswa dan dikembangkan melalui pendidikan yang baik. Kualitas keberanian manusia yang mencerminkan siapa dia sekarang dan akan menjadi apa dia di masa depan adalah kreativitas. Kreativitas berasal dari rasa ingin tahu dan keterbukaan yang melekat pada diri seseorang saat belajar tentang dirinya dan dunia di sekitarnya (Muqodas, 2015). Terkadang keinginan untuk menciptakan sesuatu menyebabkan munculnya kreativitas.

Semua kesuksesan berasal dari kreativitas, yang juga membutuhkan inovasi, usaha keras, perhatian, dan sikap pantang menyerah. Orang yang kreatif akan selalu menemukan dan menyempurnakan karyanya, bekerja keras dan tanpa henti, berkonsentrasi pada kreasinya, dan tidak pernah menyerah saat menghadapi kemunduran (Ramadhani, 2022, hlm. 4). Seseorang dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, melalui pengembangan kemampuan kognitifnya.

Lingkungan sekitar dan kepribadian seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kreativitas. Menjadi kreatif adalah pemberian. Kreatif mengacu pada memiliki kapasitas untuk berkreasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, begitu juga dengan hal-hal yang bersifat kreatif. Siswa yang kreatif memiliki kapasitas untuk menghasilkan karya orisinal sambil belajar. Bahkan seseorang yang ber-IQ tinggi pun bisa berkreasi dan menghasilkan sesuatu yang segar yang bermanfaat bagi anak muda (Setyowati & Widana, 2016). Bagi guru untuk mengukur seberapa banyak pemikiran anak-anak mereka, penting untuk menanamkan nilai inovasi dalam diri mereka.

Kreativitas sering dipandang sebagai keterampilan berbasis bakat yang hanya dapat digunakan oleh mereka yang berbakat secara alami. Meskipun tampaknya beberapa orang memiliki kapasitas untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cepat dan dalam berbagai cara, gagasan ini tidak sepenuhnya akurat. Sebenarnya, setiap orang memiliki kapasitas untuk berpikir kreatif. Tindakan menjadi kreatif adalah proses mental pribadi yang menghasilkan solusi masalah yang imajinatif, adaptif, berurutan, dan

terputus-putus yang dapat diterapkan di berbagai sektor. Oleh karena itu, upaya seorang guru dalam membina pembelajaran antara lain dengan menggunakan kreativitas. Ketika seseorang beraktifitas, kreativitas menjelma menjadi seni (Wiyono, 2018).

Keterampilan berpikir dengan fluiditas, fleksibilitas, orisinalitas, dan detail adalah kreativitas. Dari segi afektif, kreativitas dibedakan dengan hasrat untuk bertanya dalam pembelajaran, kecenderungan untuk memberikan ide-ide baru, kemauan untuk melakukan sesuatu dengan caranya sendiri untuk memecahkan masalah, dan kemauan untuk mengambil risiko ketika mengambil keputusan (Sari et al. ., 2021). Peningkatan kreativitas belajar diperlukan karena mempengaruhi kualitas hasil kreativitas siswa dan merupakan salah satu unsur kunci penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Kreativitas belajar yang rendah menghambat siswa untuk secara aktif menyerap materi yang diajarkan karena membuat lingkungan proses belajar mengajar tidak kondusif dan tidak efektif (Manobe, M. S., & Wardani, 2018).

Fase divergen dan konvergen membentuk proses kreatif yang sebenarnya. Fase pertama dimulai ketika

guru memberi siswa kesempatan untuk secara bebas dan jujur mengeksplorasi konsep baru, masalah, dan bahkan solusi improvisasi. Proses kreatif berkonsentrasi pada menilai dan memilih ide, menyelesaikan tugas, dan bagaimana menyampaikan hasil ketika berada dalam fase konvergen. Dalam situasi ini, minat, keingintahuan, dan dorongan siswa yang beragam untuk mengenali dan mendiskusikan ide-ide, termasuk yang "nakal", tidak boleh langsung dibatasi oleh faktor-faktor luar seperti bagaimana guru menentukan tersedia atau tidaknya solusi untuk masalah tersebut. Wibowo, 2016, hlm.16). Jadi, kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa pemikiran atau gagasan atau karya yang dapat diapresiasi oleh mata manusia, dapat dilihat sebagai perolehan kreativitas.

2. Manfaat Kreativitas

Anak-anak dengan kreativitas yang lebih besar dalam KBM dapat mengidentifikasi masalah dan juga menciptakan solusi untuk masalah tersebut. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai katalisator pembelajaran bagi siswa, memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar keterampilan, minat, dan kreativitas siswa dapat berkembang sesuai dengan

potensinya. Mengingat pentingnya dalam kehidupan, kreativitas siswa perlu dipupuk sejak usia dini. Menurut Utami Munandar alasan pentingnya kreativitas yaitu:

- a. Realisasi diri adalah puncak pencapaian manusia, dan itu dapat dicapai melalui upaya kreatif. Orang yang sehat dan fungsional menunjukkan kreativitasnya.
 - b. Gaya berpikir yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan adalah kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi beberapa potensi solusi untuk suatu masalah.
 - c. Menjadi aktif secara kreatif bermanfaat bagi lingkungan, individu, dan rasa pemenuhan individu. Menurut temuan wawancara dengan individu-individu yang telah diakui pencapaiannya dalam menghasilkan sesuatu yang signifikan, seperti seniman, ilmuwan, dan penemu, komponen kepuasan jauh lebih penting daripada perolehan materi murni (Ninda Beny Asfuri, 2020, hlm. 38).
3. Indikator Kreativitas

Menurut Guilford indikator kreativitas terbagi menjadi 5 bagian antara lain

a. Kemampuan berfikir lancar (fluency)

Kemampuan untuk menghasilkan berbagai pemikiran dan konsep, untuk mengartikulasikan berbagai tindakan, untuk mempertimbangkan berbagai solusi alternatif yang potensial, dan untuk memecahkan masalah.

b. Kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (flexibility)

adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut. Orang kreatif adalah mereka yang berpikir kreatif; mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir lama dan mengadopsi cara berpikir baru. Kemampuan untuk mengungkapkan ide tentang apa pun tanpa khawatir bahwa itu salah disebut sebagai spontanitas. Sebaliknya, fleksibilitas adaptif adalah kemampuan untuk mengomunikasikan berbagai sudut pandang tentang topik apa pun sambil mempertahankan fokus pada validitas sudut pandang tersebut.

c. Kemampuan berfikir orisinal (orisinality)

Kemampuan untuk menghasilkan ide atau konsep dan menggabungkannya dengan cara baru dan kreatif, untuk mengekspresikan diri dengan cara yang

tidak konvensional, dan untuk mempertimbangkan berbagai solusi potensial untuk masalah dengan cara yang mungkin tidak dipertimbangkan orang lain.

d. Kemampuan menilai (evaluation)

Kemampuan untuk menggunakan penilaian sendiri untuk memutuskan apakah suatu keputusan atau suatu masalah itu bijaksana, dan itu mencakup pembuatan dan penerapan gagasan.

e. Kemampuan memperinci (elaboration)

Kemampuan untuk memperluas konsep, gagasan, atau produk, serta kapasitas untuk menguraikan suatu item, ide, atau keadaan untuk menjadikannya lebih baik dan lebih menarik (Sitepu, 2019, hlm. 21).

NO	Aspek-aspek	Indikator Kreativitas Belajar
1.	Kemampuan berfikir lancar (<i>fluency</i>)	Kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal

		serta mencari banyaknya kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.
2.	Kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (<i>flexibility</i>)	Mampu untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berfikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berfikir yang lama dan menggantikan dengan cara berfikir yang baru.
3.	Kemampuan berfikir orisinal (<i>orisinality</i>)	Mampu untuk melahirkan ide-ide atau

		gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik,
4.	Kemampuan menilai (<i>evaluation</i>)	Mampu untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya.
5.	Kemampuan memperinci (<i>elaboration</i>)	Mampu untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu

		objek, gagasan dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi lebih menarik.
--	--	--

Tabel 2.2

Indikator Kreativitas Belajar

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Hijaj faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Merasa bebas dan membiasakan belajar secara otodidak
- b. Bekerja dalam lingkungan yang tidak otoriter, tanpa harus menyebabkan kekacauan atau gangguan hubungan dengan orang lain
- c. Mau belajar demi mendapat pemahaman dan menambah informasi
- d. Menghindari sikap justifikasi secara berlebihan
- e. Memahami berbagai macam kecenderungan
- f. Cenderung pada evaluasi diri
- g. Belajar seni melontarkan pertanyaan
- h. Berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan seni dan kepandaian dalam berinteraksi dengan orang lain

- i. Menganggap pekerjaan sebagai kesenangan
 - j. Melepaskan diri dari kecenderungan taklid dan berbagai persepsi umum bukan karena keinginan untuk keluar dari sesuatu yang sudah diketahui oleh banyak orang
 - k. Melihat ke depan untuk maju dan tidak menjadikan masa lalu atau sekarang sebagai penghambat kreativitas (Elfa Eriyani, 2022, p. 47).
5. Materi Ajar

Bab 7 : Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud

a. Menjaga Kehormatan

Maksud dari menjaga kehormatan adalah menjaga harga diri, nama baik, dan kemuliaan diri. Dengan kata lain menjaga harkat, martabat dan harga diri manusia. Menjaga kehormatan dalam Bahasa Arab disebut dengan *murū'ah*. *Murū'ah* adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi defenisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk,

sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri.

Selain *muru'ah* juga disebut dengan istilah *iffah*. Secara bahasa, istilah *iffah* berarti mencegah diri dari sesuatu yang tidak bermanfaat atau menjauhi hal yang buruk dan terlarang. Sedangkan secara istilah berarti sifat yang menjadikan seseorang dapat menghindar dari menuruti hawa nafsu. Sikap menjaga kehormatan terdapat dalam Q.S Al-Ahzab/33:35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ
وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَ
الصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَ
الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
عَظِيمًا

Terjemahan : Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan

perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar

b. Ikhlas

Kata ikhlas dari bahasa Arab. Secara bahasa kata ikhlas berarti murni, tidak bercampur, bersih, jernih, mengosongkan dan membersihkan sesuatu. Ikhlas berarti suci dalam beniat, bersihnya batin dalam beramal, tidak ada pura-pura, lurusnya hati dalam bertindak, jauh dari penyakit riya' serta menghadap ridha Allah semata. Kaitannya ibadah, secara bahasa ikhlas berarti tidak memperlihatkan amal kepada orang lain. Sedangkan secara istilah, al-jurjani dalam kitabnya *al-Ta'rifat* memberikan pengertian ikhlas adalah membersihkan amal perbuatan dari hal-hal yang mengotorinya seperti mengharap pujian dari makhluk atau tujuan-tujuan lain selain dari Allah termasuk juga tidak mengharap amalnya disaksikan oleh selain Allah.

Dengan kata lain ikhlas adalah sikap yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan perintah-perintah Allah st. Dan tidak mengharap sesuatu apapun, kecuali ridha Allah Swt. Jadi, ikhlas

merupakan sesuatu hal yang sifatnya batin dan ia merupakan perasaan halus yang tidak dapat diketahui oleh siapapun kecuali pelakunya dan Allah Swt. Salah satu ayat yang mengajarkan untuk ikhlas adalah Q.S Az-Zumar/39:2

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Terjemahan : Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.

c. Malu

Malu dalam bahasa Arab disebut kata *al-haya*. Malu disebutkan oleh Nabi Saw sebagai cabang dari iman karena dengan sifat malu seseorang dapat tergerak melakukan kebaikan dan menghindari keburukan. Sifat malu akan selalu mengantarkan seseorang pada kebaikan. Jika ada seseorang yang tidak berani melakukan kebaikan, maka sebabnya bukanlah sifat malu yang dimilikinya, tetapi itu disebabkan sifat penakut dan kelemahan yang dimiliki seseorang tersebut.

d. Zuhud

Zuhud secara bahasa berarti sesuatu yang sedikit, tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Jadi zuhud berarti meninggalkan dari kesenangan dunia untuk lebih mementingkan ibadah. Orang yang melakukan zuhud disebut dengan zahid. Dalam kaitannya dunia, zuhud diartikan meninggalkan dunia dan menganggap dunia adalah hal yang hina. Meskipun demikian perlu di ingat, perilaku zuhud bukan berarti tidak memperhatikan urusan duniawi, atau bukan berarti tidak memiliki harta dan mengasingkan diri dari dunia (Rahman & Hery Nugroho, 2021).

C. Hasil Penelitian Relevan

- a. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* untuk meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah peserta didik kelas III SDN 3 Winnong Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2016/2017
- b. Jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Farid Nasrulloh, dkk dengan judul : Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assited Individually*) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar

Matematika Siswa Kelas X MIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individually*) dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Kreativitas siswa yang dilihat dari semua indikator kreativitas mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 58%, pada siklus II sebesar 80%. Kreativitas dapat dilihat dari kemampuan menghasikan banyak gagasan, kemampuan mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah, kemampuan menemukan jawaban, cenderung memberi jawaban yang lebih banyak, menanggapi pertanyaan yang diajukan, mempunyai banyak pertanyaan, dan mampu menguraikan sesuatu secara terperinci. Prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang dilihat dari rata-rata skor tes siklus pada kelas X MIPA MA Bahrul Ulum yaitu dari 62.74 menjadi 79.84. Prestasi belajar siswa dapat tercapai dari adanya perubahan tindakan yang dilakukan dengan mengubah pembelajaran sebelumnya.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Ni Pt. Dian Primasari Parwata dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Team Assited Individually* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. Hasil penelitian ini

menunjukkan, bahwa : (1) Pada siklus 1 rata – rata kreativitas belajar siswa berada pada skor 42,50% (kreatif), sedangkan pada siklus 2 rata – rata kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan mencapai skor 47,50% (kreatif) dan 30% (sangat kreatif). (2) Pada siklus 1 rata – rata hasil belajar siswa berada pada skor 25% (baik), sedangkan pada siklus 2 rata – rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai skor 60% (baik) dan 25% (sangat baik). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD 2 Alasanger Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Mohamad Na'im, dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individually*) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kreativitas siswa pada siklus 1 sebesar 58,79%, pada siklus kedua meningkat 29,52% menjadi 76,15%, dan siklus ketiga meningkat 9,42% menjadi 83,33%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek

kognitif siswa pada siklus I sebesar 59,25%, pada siklus II meningkat sebesar 31,25% menjadi 77,77% dan siklus ketiga meningkat 14,28% menjadi 88,88%. Berdasarkan kajian tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI(*Team Assited Individually*) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar tersebut pada siswa kelas XII IPA 4 SMAN 1 Jenggawah.

- e. Jurnal yang ditulis oleh Lily Rohanita Hasibuan judul Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas Xi Sma Swasta Aek Nabara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil belajar diperoleh rata – rata pretes pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) 67,79 dan simpangan baku 12,41 sedangkan rata – rata postes adalah 80,50 dan simpangan baku (S) adalah 7,11, rata-rata kreativitas siswanya 4,45 dan persentase 89,09 % dengan kualifikasi nilai tinggi, rata-rata observasi aktivitas gurunya 4,375 dan persentase 87,50 % dengan kualifikasi nilai baik. Untuk rata-rata pretes pada kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional

51 dan simpangan baku (S) 12,49 sedangkan rata-rata postesnya adalah 76,11, simpangan baku (S) adalah 7,94 dan rata-rata kreativitas siswa 3,54 dan persentase 70,90 % dengan kualifikasi nilai sedang, rata-rata observasi aktivitas gurunya 4,00 dan persentase 80,00 % dengan kualifikasi nilai baik. Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 2,24$ sedangkan $t_{tabel} = 2,532$. Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat implementasi model pembelajaran Team accelerated Instruction (TAI) terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Trigonometri di kelas XI SMA Swasta Aek Nabara.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014, p. 96).

Dari permasalahan di atas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai jawaban sementara, yang akan di uji kebenarannya dalam uraian selanjutnya. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Kreativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui implementasi model pembelajaran *Team Assited Individually* pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai

H₀: Model pembelajaran *Team Assited Individually* tidak dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas XI OTP 4 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sinjai

H_a: Model pembelajaran *Team Assited Individually* dapat meningkatkna kreativitas belajar peserta didik kelas XI OTP 4 pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sinjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah model PTK Kurt Lewin yang merupakan model PTK pertama yang ada. Kurt Lewin, seorang psikolog sosial Jerman, akrab dengan paradigma PTK. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah tema utama dari paradigma ini (Marinda Sari Sofiyana, 2022, hlm. 197).



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Penjelasan gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah sarana untuk memastikan bahwa suatu kegiatan berjalan dengan lancar, disertai dengan berbagai prosedur yang antisipatif dan sistematis untuk menutup kesenjangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Awal dari semua prosedur pelaksanaan tugas rasional, perencanaan adalah hasil dari proses berpikir, mempelajari, dan memilih di antara sekian banyak pilihan yang dipandang memiliki nilai efektivitas dan efisiensi yang lebih besar (Telaumbawa, 2021, hlm. 27).
2. Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu.
3. Observasi mencakup tindakan mencatat orang, objek, dan pola perilaku peristiwa secara sistematis.
4. Refleksi adalah memikirkan kembali tindakan tertentu yang telah diamati dan diingat. Peneliti berusaha untuk (1) memahami proses aktual, masalah, isu, dan kendala dalam tindakan strategis melalui refleksi sekaligus memahami masalah pembelajaran dan lingkungan belajar di kelas (Nanda Saputra, 2021, hlm. 159) (Nanda Saputra, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sinjai yang berlokasi Jl. Tekukur No.1 Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan 92615. Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti merasa kreativitas belajar siswanya masih tergolong rendah berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat melakukan magang 3.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan waktu beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

C. Defenisi Variabel

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TAI (*Team Assited Individually*).

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat atau variabel Y. Variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kreativitas belajar.

Penelitian ini berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Team Assited Individually* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Otp 4 Di Smkn 1 Sinjai

1. Model Pembelajaran TAI (*Team Assited Individually*)

Model pembelajaran TAI adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok. Masing-masing dalam satu kelompok memiliki tugas yang setara.

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau

imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ada banyak sekali pengertian dari populasi, berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian dari populasi

- a. Ismiyanto: Populasi adalah keseluruhan subyek atau keseluruhan subyek penelitian, yang dapat berbentuk individu, obyek, atau hal-hal lain yang dapat diperoleh dan/atau mampu menghasilkan data penelitian.
- b. Arikunto: Seluruh obyek penelitian adalah masyarakat. Studi populasi adalah apa penelitiannya jika seseorang ingin melihat setiap aspek wilayah studi.
- c. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek-

subjek dengan nilai dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan kajian sebelum ditarik kesimpulan (Siyoto, 2015, hlm. 63).

Berkenaan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OPT 4 di SMKN 1 Sinjai yang berjumlah 28 siswa.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI OTP.4	13	12	25

Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas XI OTP.4

2. Sampel

Sampel adalah beberapa objek atau subjek yang diambil dari keseluruhan objek atau subjek pada suatu populasi. Kumpulan kecil objek atau subjek (sampel) yang diambil dari populasi digunakan untuk mewakili karakteristik dari populasi tersebut yang akan digunakan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik dari sampel akan menghasilkan temuan-temuan untuk dianalisis dan didiskusikan dalam sebuah penelitian. Cara menentukan sampel dalam penelitian terdiri dari beberapa langkah ant ara lain\

- a. Langkah pertama : memilih populasi

Proses pertama adalah menentukan populasi yang baik untuk diteliti.

- b. Langkah kedua : Memilih unit-unit sampling

Unit sampling ialah unit analisis dari mana sampel ditentukan atau berasal.

- c. Langkah Ketiga : Memilih kerangka sampling

Menentukan kerangka sampling merupakan bagian yang penting sebab jika sampling yang akan digunakan tidak memadai untuk mewakili populasi, maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

- d. Langkah keempat : Memilih desain sampling

Desain sampling akan lebih baik jika disesuaikan dengan tujuan penelitian.

- e. Langkah kelima : Memilih ukuran sampling (Tarjo, 2021, p. 57).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling*. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

E. Jenis Tindakan

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian tindakan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individually*)

untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian yaitu:

1. Siklus I

Pada siklus ini langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan materi pembelajaran.

a. Perencanaan adalah langkah pertama yang harus diambil seorang guru sebelum memulai tugas apa pun. Diharapkan bahwa strategi ini berwawasan ke depan dan cukup fleksibel untuk menerima konsekuensi yang tidak terduga sehingga kita dapat menyelesaikan masalah sebelum muncul. Seorang praktisi akan lebih mudah mengatasi hambatan dengan perencanaan yang baik, yang akan memotivasi mereka untuk bekerja lebih efektif (Hanifah, Nurdinah, 2014, hlm. 17).

1. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran
2. Mempersiapkan materi ajar sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dikelas sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai
3. Menyusun standar pencapaian minimal

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam metode pembelajaran

- 1) Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 2) Menerapkan model pembelajaran tipe TAI
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan

c. Obsevasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktivitas terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

- 1) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran tipe TAI
- 2) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan serta

memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

- d. Refleksi adalah untuk mempertimbangkan apa yang telah terjadi, terjadi, atau dibiarkan belum selesai sebagai akibat dari tindakan atau upaya sebelumnya (Nasrudin, 2019, hlm. 72). Refleksi pembelajaran dapat dilakukan pada empat komponen pembelajaran.

1) Komponen pertama adalah refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai dokumen yang harus disiapkan sebelum memulai proses pembelajaran, RPP merupakan rancangan strategi mengajar secara utuh yang memuat kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber pelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Refleksi pembelajaran terhadap RPP perlu dilakukan bilamana terdapat rangkaian proses pembelajaran yang kurang optimal dan memerlukan perbaikan pada rancangan pembelajaran di RPP

- 2) Komponen kedua yang harus diberikan refleksi oleh guru adalah rancangan penilaian pembelajaran. Penilaian merupakan umpan balik yang konstruktif bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Refleksi terhadap rancangan penilaian menjadi penting dilakukan karena menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang tentunya akan mengarahkan kegiatan belajar menuju penilaian akhir yang ditetapkan oleh guru.
- 3) Komponen ketiga yang memerlukan refleksi pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, semua komponen yang sebelumnya telah dirancang dalam RPP akan ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat aspek lain yang tidak boleh diabaikan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kualitas interaksi pembelajaran, suasana pembelajaran, kendala

dalam pembelajaran, serta keterlaksanaan metode mengajar yang telah direncanakan.

- 4) Komponen terakhir yang tidak kalah penting untuk dilakukan refleksi pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Sebagai output dari proses belajar yang telah dilakukan, hasil belajar ini akan menjadi ukuran apakah kompetensi yang diharapkan sudah tercapai atau masih memerlukan perbaikan. (Aulia, 2019)

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I yaitu sebagai berikut

- a. Perencanaan lanjutan
- b. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi pertimbangan bagi peneliti, apakah proses yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.
- c. Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum selesai, maka tindakan harus dilanjutkan dan diperbaiki sesuai dengan keterangan pada lembar refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode harus digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian agar benar-benar valid dan memenuhi harapan peneliti. Prosedur atau pendekatan yang ramah peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Ahmad Luthfi (2022, hlm. 91), pengumpulan data adalah proses atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menangkap beragam fenomena, informasi, atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*) Peneliti melakukan tes dengan cara memberikan lembar soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal.
2. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan , terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan

suatu penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

3. Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari repondent tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden dan setelah diisi maka angket dikembalikan kepada peneliti. Angket yang digunakan adalah bentuk angket terstruktur. Jadi angket di rancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data tentang hal yang dibutuhkan peneliti sebagai penunjang data penelitian.

4. Dokumen

Dalam pengumpulan data penelitian, dokumentasi dimaksudkan sebagai suatu cara pengumpulan informasi dengan membaca dan mencatat petikan-petikan penting dari berbagai risalah yang ada di tempat penelitian dan organisasi lain yang berpengaruh di sana (2018 Albi Anggito, h 145)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Djaali menyatakan bahwa dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel penelitian (Zulkifli Matondang, 2019, hlm. 51).

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, observasi dan dokumen yang dibuat sendiri oleh peneliti.

1. Tes merupakan cara untuk memeriksa pengetahuan atau pemahaman seseorang. Tes adalah instrumen utama yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran oleh sebagian besar lembaga pendidikan. Dalam hal ini pemberian tes berupa soal-soal yang berjumlah 10 nomor yang dibuat sendiri oleh peneliti.
 - a. Pre Test berarti evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal, seberapa banyak siswa mengetahui tentang materi pembelajaran tersebut. Hasil dari Pre Test nantinya akan menjadi salah satu acara para pengajar dalam menentukan metode belajar apa yang cocok untuk diterapkan kepada para siswa

mereka. Pre Test menjadi hal yang penting, terutama bila mengingat bahwa hasil Pre Test adalah prasyarat untuk menerima pengetahuan baru selanjutnya. Peneliti memberikan tes awal dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

- b. Post Test merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan oleh para tenaga pengajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Post Test menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan pembelajaran. Siswa atau peserta didik dianggap berhasil apabila nilai Post Test meningkat. Begitu juga sebaliknya, kegagalan sebuah kegiatan pembelajaran bisa terlihat dari menurunnya nilai Post Test bila dibandingkan dengan saat Pre Test. Nilai Post Test meningkat merupakan indikasi bahwa materi pembelajaran diserap dengan baik oleh para peserta didik.
2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam proses belajar dikelas.

3. Lembar angket digunakan untuk mengukur data kreativitas belajar peserta didik yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
 1. Sangat setuju : skor 5
 2. Setuju : skor 4
 3. Kurang setuju : skor 3
 4. Tidak setuju : skor 2
 5. Sangat tidak setuju : skor 1
4. Dokumen dapat berupa sebuah tulisan, gambar yang berkaitan dengan penelitian.

H. Validitas Instrumen

Validitas adalah pilihan dan ketepatan dalam menggunakan suatu alat ukur sesuai dengan variabel penelitian yang diukur, serta ketepatan peneliti/pengumpul data dalam melakukan pengukuran. Validitas didefinisikan sebagai kemampuan instrumen untuk mengumpulkan data

secara andal (Setiana, 2018, hlm. 96). Maka dari itu peneliti mengguankan bantuan aplikasi SPSS untuk mengukur validitas data. SPSS (Statistical Program for Social Science) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan SPSS kita dapat membuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks.

I. Teknik Analisis Data

Dalam arti luas, analisis adalah proses untuk melihat ke dalam, mencirikan, atau menemukan sumber suatu masalah. Langkah pertama dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi adalah kegiatan analisis (Muliawan Upload Services, 2014, hlm. 193). Pengolahan data untuk menciptakan informasi baru dikenal dengan analisis data. Prosedur ini digunakan untuk menyederhanakan karakteristik data dan membuatnya lebih dapat diterapkan untuk memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian (Ulfah, 2022, hlm. 5).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam

suatu uraian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Tingkat validitas atau validitas suatu instrumen dapat ditentukan dengan melihat tingkat validitasnya. Validitas tinggi mengacu pada instrumen yang valid atau valid. Instrumen yang kurang sah, sebaliknya, memiliki validitas yang buruk. Jika suatu instrumen secara akurat mengungkap data dari variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut dianggap valid. Derajat validitas instrumen mengungkapkan seberapa jauh data benar-benar mewakili validitas yang diharapkan (Arikunto, 2013).

Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r table. Dalam penelitian ini uji validitas instrument menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah korelasi Produkt Moment:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y
- N : Banyak Subjek
- X : Skor Butir Soal Atau Skor Item Pernyataan
- Y : Total Skor

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas diukur untuk tujuan mengetahui ketepatan instrument atau data yang diteliti. Uji realibilitas menggunakan Teknik *cronbach alpha* dengan mengacu pada nilai *cronbach alpha* (α), dimana variable dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* (α) > 0,6. (Febrianawati, 2018) Dalam penelitian ini uji reliabeilitas instrument menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien Reliabilitas Instrumen
 n : Banyaknya Item Atau Butir Soal
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah Varian Skor Setiap Butir Soal
 σt^2 : Varians Skor Total

2. Statistik Deskriptif

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlah data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumus yang dipergunakan untuk mencari nilai rata-rata (mean) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x.f}{\sum f}$$

b. Median

Median adalah nilai yang berada ditengah, yang membagi dua jumlah data sama banyak (setelah data terurut). Adapun rumus yang dipergunakan untuk mencari median yaitu:

$$Md = B \left(\frac{n/2 - f}{f_m} \right) . i$$

Keterangan :

Md : Nilai Median

B : Tepi Bawah Kelas Median

F : Frekuensi Kumulatif Sebelum Kelas

Median

Fm : Frekuensi Pada Kelas Median

i : Interval Kelas Median

c. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari modus yaitu:

$$Mo = B + \left(\frac{d1}{d2 + d1} \right) \cdot i$$

Keterangan :

Mo : Nilai Modus

B : Tepi Batas Kelas Bawah Modus

d1 : Beda Frekuensi Antara Kelas Modus
Dengan Kelas Sebelumnya

d2 : Beda Frekuensi Antara Kelas Modus
Dengan Kelas Sesudahnya

i : Interval Kelas Modus

d. Nilai Maximum

Nilai maximum adalah nilai yang paling tinggi

e. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai yang paling rendah

f. Standar Deviasi

$$\text{Untuk data Populasi : } \sigma = \sqrt{\frac{\sum f(x-\mu)^2}{N}}$$

$$\text{Untuk data sampel : } s = \sqrt{\frac{\sum (x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

3. Analisis Data Observasi

Analisis data observasi digunakan untuk menghitung setiap aspek yang diamati dan setiap hasil observasi menggunakan statistik deskriptif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Jumlah Nilai Dalam Persen

F : Frekuensi

N : Skor Maksimal (Sudjono, 2018)

Tabel 3.2 Kategori Penskoran Hasil Observasi

80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup Baik
< 59%	Kurang Baik

4. Analisis Data Angket

Untuk mengetahui peningkatan karakter kerja keras siswa maka dilakukan analisis nilai gain

ternoemalisasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter kerja keras siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase aspek} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kategori Penskoran Hasil Angket

Rata-rata	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup Baik
≤59%	Kurang Baik

(Sudjono, 2018)

5. Rumus *N-gain*

Untuk mengetahui kriteria peningkatan karakter kerja keras siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dihitung dengan menggunakan *N-gain* sebagai berikut.

$$N\text{-gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

Spre : Skor Pada Pretest

Spost : Skor Pada Posttest

Smaks : Skor Maksimal

g : Gain (Latif, 2000)

Tabel 3.4 Kriteria tingkat N-gain

Rata-rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMKN 1 Sinjai

Berdiri sejak tahun 1968, dan telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah, yaitu H. Syamsuddin Saehe, BA., Drs. Muhammad Basri, Drs. H. Abdul Latief Parman, Drs. H. Muhiddin, Drs. Sulaiman Lesang dan Ir. Mikyal Arsyad, S.Pd., M.P., Saat ini mengelola 5 Program Keahlian : 1) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi; 2) Busana; 3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; 4) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; 5) Pemasaran. Memiliki luas lahan 12094 m² dan luas bangunan 4280 m².

2. Profil SMKN 1 Sinjai

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMK Negeri 1 Sinjai
NPSN	: 40304501
Alamat Sekolah	
Jalan	: Tekukur No. 1
Kelurahan	: Biringere
Kecamatan	Sinjai Utara

Kabupaten/Kota	:	Sinjai
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Kode Pos	:	92611
No. Telepon	:	081 355 915 221
No. Faks	:	-
Website	:	smkn1sinjai.sch.id
Email	:	smkn1sinjai68@gmail.com
	:	
↳ Status Sekolah	:	Negeri
↳ Akreditasi	:	A
↳ Jumlah Rombongan	:	34
↳ Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013
↳ Kompetensi Keahlian	:	a. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi b. Busana c. Akuntansi dan Keuangan Lembaga d. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis e. Pemasaran

3. Visi Dan Misi Sekolah

- a. Visi : “ Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Menengah yang Menghasilkan Tenaga Kerja Profesional Bertaraf Nasional dan Internasional dengan Modal Kecakapan Hidup Berbasis Industri dan Digitalisasi Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila”
- b. Misi :
 - 1) Membekali peserta diklat kemampuan dan kompetensi adaptasi budaya kerja dan kemandirian
 - 2) Menyiapkan peserta didik menjadi asset pembangunan yang produktif.
 - 3) Menghasilkan tamatan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Pemasaran, Busana dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
 - 4) Menghasilkan tamatan yang memiliki daya saing pada tingkat nasional dan internasional berbasis industry berdasarkan profil pelajar pancasila.

4. Tujuan sekolah

Tujuan Umum SMK.

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab:
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia:
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan Khusus SMK.

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu, bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat

menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya:

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya:
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat digunakan berdasarkan fungsinya. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah *Person correlation* , yang di hitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.25. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No angket	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,471	0,396	Valid
2	0,584	0,396	Valid
3	0,453	0,396	Valid
4	0,577	0,396	Valid
5	0,416	0,396	Valid
6	0,513	0,396	Valid
7	0,504	0,396	Valid
8	0,444	0,396	Valid
9	0,605	0,396	Valid
10	0,533	0,396	Valid
11	0,448	0,396	Valid
12	0,403	0,396	Valid
Rata-rata	0,495	0,396	Valid

Sumber : hasil SPSS V.25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 butir pertanyaan memiliki nilai Rhitung > Rtabel maka item soal dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata Rhitung sebesar 0,495 dan

Rtabel 0,396 dimana $0,495 > 0,396$ maka 12item pertanyaan di atas dinyatakan semuanya valid.

b. Uji Reabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen sehingga dapat digunakan berulang sebagai suatu alat ukur. Dalam uji reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun hasil uji reabilitas sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.674	12

Sumber: SPSS V.25

Berdasarkan tabel hasil uji reabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar $0,674 > 0,60$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan untuk instrumen kreativitas belajar memiliki tingkat reliabel yang tinggi.

c. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul baik berupa data tabel maupun grafik. Adapun hasil dari data

deskriptif menggunakan SPSSV.25 adalah sebagai berikut.

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std Deviation	Varians
Kreativitas Belajar	25	16	23	39	30,28	4,047	16,377
Valid	25						

Dari tabel statistik deskriptif diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai varians kreativitas belajar sebesar 16,377, nilai mean kreativitas belajar 30, nilai minimum kreativitas belajar 23, nilai maksimum kreativitas belajar 39.

2. Deskripsi Data Tindakan Penelitian

a. Gambaran Pra Tindakan

Pada tanggal peneliti memasukkan surat izin meneliti dan meminta izin langsung kepada Kepala Sekolah SMK 1 Sinjai. Penelitian ini disambut baik oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian hanya 1 kelas saja yaitu kelas XI OTP 4 sebagai objek penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu *Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individually Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI OTP*

4 Di SMKN 1 Sinjai. Peneliti hanya berfokus pada peningkatan kreativitas belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan II sebelum diadakannya siklus I, maka peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum di beri tindakan. Pada pra tindakan ini, peneliti memberikan angket untuk dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Setelah dilakukan penyebaran angket bahwa tingkat kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket sebagai berikut.

1) Hasil penyebaran angket

Tabel 4.1
Hasil angket pra tindakan

NO	NAMA SISWA	SKOR	SKOR MAX
1.	ADE RIZKY RAMADANI	45	75
2.	ALFIANG	44	75
3.	ASWAR	44	75

4.	DHINI AMINARTI PUTRI	45	75
5.	ERSA DAMAYANTI	46	75
6.	FATIR AZIS	43	75
7.	FIRMANSYAH	43	75
8.	GITA LESTARI	38	75
9.	KARIMATUNNISA	41	75
10.	MARSYA APRILIANA RUSDI	44	75
11.	MUH ZAINAL	46	75
12.	MUH IKRAM	43	75
13.	MUHAMMAD RIZKY	46	75
14.	NORVIANI	43	75
15.	PUTRI BATARI	42	75
16.	REZA RAMADHAN	47	75
17.	RISKI DAMAWANSA	38	75
18.	RUKMANA	45	75
19.	RYAN KHAIRIN	47	75
20.	SALZABILAH DWI RIDWANA	45	75
21.	SISKA	47	75
22.	SUARDI	42	75
23.	SULFIANA	41	75
24.	YAYAT SUKMAWAN	48	75
25.	ZAHRATUNNISA	50	75

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1103}{1875} \times 100\% \\
 &= \frac{110.300}{1875} \times 100\% \\
 &= 58,82\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik tentang peningkatan kreativitas peserta didik menggunakan model nelajar TAI (*Team Assisted Individually*) pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4.

Tabel 4.2

Kriteria penilaian angket

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

Berdasarkan pada tabel kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

kelas XI OTP 4 adalah 58,82% dan masuk dalam kategori kurang dalam hal mengemukakan gagasan atau melahirkan banyaknya ide.

- 2) Hasil observasi pra tindakan pendidik dan peserta didik

Tabel 4.3

Hasil Observasi Pra Tindakan Model Belajar *Team Assisted Individually*

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai
Kegiatan Awal		
1.	salam dan berdoa	3
2.	Pendidik mengecek kehadiran	3
3.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	2
4.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran	2
5.	Pendidik memberikan arahan mengenai model belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu <i>Team Assisted Individually</i>	2
Kegiatan Inti		
6.	pendidik menjelaskan materi pembelajaran	3

7.	peserta didik memperhatikan penjelasan guru	2
8.	peserta didik masing-masing mengerjakan soal secara individu	2
9.	peserta didik mengerjakan sesuai arahan pendidik	2
10	Pendidik mengawasi setiap jalannya pembelajaran	3
11.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik sebagai penguatan jawaban	2
Kegiatan Penutup		
12.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut	2
13.	Pendidik mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan doa serta salam.	3
	Jumlah	31

Hasil pengamatan pada pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sebelum

diterapkan model belajar *Team Assisted Individually* adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{52} \times 100\% \\
 &= 59,61\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil data observasi pendidik dan peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada pra tindakan adalah sebesar 59,61%. Hasil yang dicapai masih tergolong kurang dalam hal memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau gagasan.

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

3). Analisis data tes

Tabel 4.5
Hasil Tes Pra tindakan

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1.	ADE RIZKY RAMADANI	75	65
2.	ALFIANG	75	38
3.	ASWAR	75	41
4.	DHINI AMINARTI PUTRI	75	60
5.	ERSA DAMAYANTI	75	48
6.	FATIR AZIS	75	51
7.	FIRMANSYAH	75	58
8.	GITA LESTARI	75	45
9.	KARIMATUNNISA	75	55
10.	MARSYA APRILIANA RUSDI	75	48
11.	MUH ZAINAL	75	46
12.	MUH IKRAM	75	53
13.	MUHAMMAD RIZKY	75	53
14.	NORVIANI	75	45
15.	PUTRI BATARI	75	58
16.	REZA RAMADHAN	75	50
17.	RISKI DAMAWANSA	75	41
18.	RUKMANA	75	58
19.	RYAN KHAIRIN	75	58

20.	SALZABILAH DWI RIDWANA	75	48
21	SISKA	75	48
22.	SUARDI	75	51
23.	SULFIANA	75	50
24.	YAYAT SUKMAWAN	75	41
25.	ZAHRATUNNISA	75	45

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1254}{2500} \times 100\% \\
 &= 50,16\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai 50,16% dan termasuk dalam kategori masih kurang dalam hal mengembangkan cara berfikir kreatifnya setelah menerapkan tiga instrumen yaitu angket, observasi dan tes. Maka dari itu peneliti berusaha menindak lanjuti hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar berlangsung sehingga dapat

meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) pada mata pelajaran PAI di kelas XI OTP 4.

b. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran selama (1×40 menit) dengan mengambil materi “ Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud” dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap siklus I yaitu:

- a. Membuat modul belajar sesuai dengan model belajar yang akan di terapkan dalam proses penelitian tersebut
- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses belajar berlangsung

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- a. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca doa bersama
- b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik
- c. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- d. Menjelaskan dan memberi arahan tentang model belajar yang akan diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu “ *Team Assisted Individually*”

Kegiatan Inti

- a. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran
- b. Peserta didik dikelompokkan terdiri dari 4-5 orang
- c. Peserta didik berkelompok sesuai dengan arahan dari pendidik
- d. Pendidik memberikan tugas secara berkelompok kepada peserta didik untuk mengerjakan soal secara bersama-sama
- e. Peserta didik mendiskusikan soal yang diberikan oleh pendidik salah satu peserta didik menjelaskan tentang soal yang diberikan kepada anggota

kelompoknya yang belum paham terhadap soal yang diberikan oleh pendidik

- f. Pendidik mengawasi setiap jalannya diskusi setiap kelompok
- g. Pendidik memberikan penguatan terhadap jawaban masing-masing kelompok

Kegiatan penutup

- a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pelajaran
 - b. Pendidik memberi motivasi diakhir pembelajaran agar tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran
 - c. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama.
3. Pengamatan atau observasi

Pada tahap siklus I, peneliti melakukan pengamatan apakah kreativitas belajar peserta didik meningkat setelah diterapkan model belajar *Team Assisted Individually* pada lembar observasi yang disediakan

Tabel 4.6

Hasil observasi model belajar *Team Assisted Individually*

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai
Kegiatan Awal		
1.	salam dan berdoa	3
2.	Pendidik mengecek kehadiran	3
3.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	3
4.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran	2
5.	Pendidik memberikan arahan mengenai model belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu <i>Team Assisted Individually</i>	3
Kegiatan Inti		
6.	pendidik menjelaskan materi pembelajaran	4
7.	peserta didik memperhatikan penjelasan guru	3
8.	peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	3
9.	peserta didik mengerjakan soal sesuai	3

	arahan pendidik dan ketua kelompok membimbing anggota kelompoknya	
10	Pendidik mengawasi setiap jalannya pembelajaran	3
11.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik sebagai penguatan jawaban	3
Kegiatan Penutup		
12.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut	4
13.	Pendidik mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan doa serta salam.	4
	Jumlah	41

Hasil pengamatan pada pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sebelum diterapkan model belajar *Team Assisted Individually* adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{52} \times 100\%$$

$$= 78,84\%$$

Berdasarkan tabel hasil data observasi pendidik dan peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada siklus I adalah sebesar 78,84%. Hasil yang dicapai termasuk dalam kategori baik dalam hal memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau gagasan.

Tabel 4.7

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
$\leq 59\%$	Kurang

Tabel 4.8

Hasil tes kreativitas belajar peserta didik

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1.	ADE RIZKY RAMADANI	75	85
2.	ALFIANG	75	63
3.	ASWAR	75	50
4.	DHINI AMINARTI PUTRI	75	85

5.	ERSA DAMAYANTI	75	76
6.	FATIR AZIS	75	81
7.	FIRMANSYAH	75	81
8.	GITA LESTARI	75	50
9.	KARIMATUNNISA	75	75
10.	MARSYA APRILIANA RUSDI	75	66
11.	MUH ZAINAL	75	43
12.	MUH IKRAM	75	76
13.	MUHAMMAD RIZKY	75	66
14.	NORVIANI	75	51
15.	PUTRI BATARI	75	73
16.	REZA RAMADHAN	75	70
17.	RISKI DAMAWANSA	75	51
18.	RUKMANA	75	73
19.	RYAN KHAIRIN	75	71
20.	SALZABILAH DWI RIDWANA	75	70
21.	SISKA	75	68
22.	SUARDI	75	75
23.	SULFIANA	75	76
24.	YAYAT SUKMAWAN	75	51
25.	ZHRATUNNISA	75	66

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1692}{2500} \times 100\%$$

$$= 67,68 \%$$

Berdasarkan tabel hasil data tes dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada siklus I adalah sebesar 67,68%. Hasil yang dicapai termasuk dalam kategori cukup dalam hal mengembangkan cara berfikir kreatifnya.

Tabel 4.9
Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

$$N\text{-gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

$$= \frac{1692 - 1254}{2500 - 1254}$$

$$= \frac{438}{1246}$$

$$= 0,35$$

Tabel 4.10
Kriteria Penilaian *N-gain*

Rata-rata	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* yaitu 0,35 berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih perlu untuk ditindak lanjuti agar lebih meningkat lagi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan siklus I ada beberapa hal yang harus di perbaiki antara lain:

- a. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- b. Ada beberapa siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung
- c. Ada beberapa siswa yang tidak tepat dalam pengumpulan tugas

Dari uraian diatas secara umum pada siklus I menunjukkan bahwa belum terdapat peningkatan yang signifikan sesuai dengan keinginan peneliti maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus II

c. Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal selama 3 jam pelajaran dengan tema belajar “ Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud” dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap siklus II yaitu:

- a. Membuat modul belajar sesuai dengan model belajar yang akan di terapkan dalam proses penelitian tersebut
- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses belajar berlangsung

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- a. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membaca doa bersama

- b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik
- c. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- d. Menjelaskan dan memberi arahan tentang model belajar yang akan diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu “ *Team Assisted Individually*”

Kegiatan Inti

- a. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran
- b. Peserta didik diberi tugas dengan soal yang sama seperti pertemuan sebelumnya
- c. Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri agar pendidik bisa membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik setelah diterapkannya model belajar TAI (*Team Assisted Individually*)
- d. Pendidik mengawasi setiap jalannya proses pengerjaan soal
- e. Pendidik memberikan penguatan terhadap jawaban masing-masing kelompok

Kegiatan penutup

- a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pelajaran

- b. Pendidik memberi motivasi diakhir pembelajaran agar tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran
 - c. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama.
3. Pengamatan atau observasi

Pada tahap siklus II, peneliti melakukan pengamatan apakah kreativitas belajar peserta didik meningkat setelah diterapkan model belajar *Team Assisted Individually* pada lembar observasi yang disediakan

Tabel 4.11

Hasil observasi medel belajar *Team Assisted Individually*

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai
Kegiatan Awal		
1.	salam dan berdoa	4
2.	Pendidik mengecek kehadiran	3
3.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	3
4.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran	3
5.	Pendidik memberikan arahan mengenai model belajar yang	3

	digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu <i>Team Assisted Individually</i>	
Kegiatan Inti		
6.	pendidik menjelaskan materi pembelajaran	4
7.	peserta didik memperhatikan penjelasan guru	3
8.	peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	3
9.	peserta didik mengerjakan soal sesuai arahan pendidik dan ketua kelompok membimbing anggota kelompoknya	4
10	Pendidik mengawasi setiap jalannya pembelajaran	4
11.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik sebagai penguatan jawaban	4
Kegiatan Penutup		
12.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk	4

	menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut	
13.	Pendidik mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan doa serta salam.	4
	Jumlah	41

Hasil pengamatan pada pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran sebelum diterapkan model belajar *Team Assisted Individually* adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{46}{52} \times 100\% \\
 &= 88,46\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil data observasi pendidik dan peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada siklus II adalah sebesar 88,46%. Hasil yang dicapai termasuk dalam kategori sangat baik dalam hal memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau gagasan.

Tabel 4.12
Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

Tabel 4.13
Angket Kreativitas Belajar Peserta Didik

NO	NAMA SISWA	SKOR	SKOR MAX
1.	ADE RIZKY RAMADANI	57	75
2.	ALFIANG	53	75
3.	ASWAR	54	75
4.	DHINI AMINARTI PUTRI	57	75
5.	ERSA DAMAYANTI	54	75
6.	FATIR AZIS	60	75
7.	FIRMANSYAH	54	75
8.	GITA LESTARI	55	75
9.	KARIMATUNNISA	58	75
10.	MARSYA APRILIANA	53	75
11.	MUH ZAINAL	53	75
12.	MUH IKRAM	56	75

13.	MUHAMMAD RIZKY	54	75
14.	NORVIANI	53	75
15.	PUTRI BATARI	58	75
16.	REZA RAMADHAN	56	75
17.	RISKI DAMAWANSA	58	75
18.	RUKMANA	57	75
19.	RYAN KHAIRIN	56	75
20.	SALZABILAH DWI RIDWANA	58	75
21.	SISKA	60	75
22.	SUARDI	60	75
23.	SULFIANA	56	75
24.	YAYAT SUKMAWAN	56	75
25.	ZAHRATUNNISA	55	75

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1401}{1875} \times 100\%$$

$$= \frac{140.100}{1875} \times 100\%$$

$$= 74,72\%$$

Berdasarkan pada tabel kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 adalah 74,72% dan masuk

dalam kategori baik dalam hal mengemukakan gagasan atau melahirkan banyaknya ide.

Tabel 4.14

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

Tabel 4.15

Hasil tes kreativitas belajar peserta didik

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1.	ADE RIZKY RAMADANI	75	95
2.	ALFIANG	75	83
3.	ASWAR	75	86
4.	DHINI AMINARTI PUTRI	75	90
5.	ERSA DAMAYANTI	75	86
6.	FATIR AZIS	75	90
7.	FIRMANSYAH	75	93
8.	GITA LESTARI	75	85
9.	KARIMATUNNISA	75	90
10.	MARSYA APRILIANA RUSDI	75	85
11.	MUH ZAINAL	75	81
12.	MUH IKRAM	75	86

13.	MUHAMMAD RIZKY	75	85
14.	NORVIANI	75	93
15.	PUTRI BATARI	75	80
16.	REZA RAMADHAN	75	93
17.	RISKI DAMAWANSA	75	91
18.	RUKMANA	75	91
19.	RYAN KHAIRIN	75	95
20.	SALZABILAH DWI RIDWANA	75	88
21.	SISKA	75	90
22.	SUARDI	75	88
23.	SULFIANA	75	90
24.	YAYAT SUKMAWAN	75	88
25.	ZAHRATUNNISA	75	85

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2207}{2500} \times 100\%$$

$$= 88,28 \%$$

Berdasarkan tabel hasil data tes dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada siklus II adalah sebesar 88,28%. Hasil yang dicapai termasuk dalam kategori sangat baik dalam hal mengembangkan cara berfikir kreatifnya.

Tabel 4.16
Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
≤ 59%	Kurang

Untuk mengetahui kriteria peningkatan kreativitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) di hitung dengan menggunakan *N-gain* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N\text{-gain} &= \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \\
 &= \frac{2207 - 1254}{2500 - 1254} \\
 &= \frac{953}{1246} \\
 &= 0,76
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* yaitu 0,76 berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

Tabel 4.17

Kriteria Penilaian *N-gain*

Rata-rata	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g \leq 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan pada siklus II maka dapat diperoleh kesimpulan antara lain:

- a. Sudah terdapat banyak peningkatan maka dari itu tidak perlu lagi pengulangan siklus
- b. Penggunaan model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) sudah sesuai dengan langkah-langkah pembel ajaran

C. Pembahasan/Uji Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui model belajar TAI (*Team Assisted Individually*). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal dalam pembelajaran. Secara garis besar dalam kegiatan penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup.

Ha : Terdapat peningkatan kreativitas belajar peserta didik melalui model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai

H0 : Tidak terdapat peningkatan kreativitas belajar peserta didik melalui model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai

Paired Samples Statistics			
Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
50.1600	25	6.82935	1.36587
88.2800	25	4.05709	.81142

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dimana nilai pre test sebesar 50,16% sedangkan nilai post test nya sebesar 88,28% menunjukkan adanya peningkatan.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	25	.401	.047

Adapun korelasi kreativitas belajar peserta didik pre test dan post test setelah penerapan model belajar TAI menunjukkan angka 0,401 dengan nilai (sig) sebesar 0,047 sehingga korelasi kreativitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan adalah 0,47 berarti $P < 0,05$ menunjukkan hasil belajar yang signifikan.

Tabel 4.18
Hasil Observasi

Hasil Observasi	Persen	Kategori
Pra tindakan	59,61%	Kurang
Siklis I	78,84%	Baik
Siklis II	88,46%	Sangat Baik

Tabel 4.19

Hasil Tes

Hasil Tes	Persen	Kategori
Pra tindakan	50,16%	Kurang
Siklus I	67,68%	Cukup
Siklus II	88,28%	Sangat Baik

Tabel 4.20

Hasil Angket

Hasil Angket	Persen	Kategori
Pra Tindakan	58,82%	Kurang
Siklus II	74,72%	Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) menunjukkan terjadinya peningkatan. Pada pra tindakan hasil angket sebesar 58,82% berada dalam kategori kurang, pada siklus I sebesar 74,72% berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi pada pra tindakan sebesar 59,61% berada dalam kategori kurang, siklus I sebesar 78,84% berada dalam kategori baik, dan siklus II sebesar 88,46% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes pra tindakan sebesar 50,16% berada dalam kategori kurang, siklus I sebesar 67,68% berada dalam kategori cukup dan siklus II sebesar 88,28% berada dalam kategori sangat baik. Adapun hasil peningkatan kreativitas belajar peserta didik menggunakan tes berdasarkan perhitungan *N-gain* yaitu sebesar 0,76% berada pada kategori tinggi sehingga dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan melalui model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM maka perlu untuk di tingkatkan lagi dan untuk yang belum mencapai standar KKM diharapkan untuk merubah pola belajar agar bisa mendapatkan nilai yang maksimal

2. Bagi pendidik

Diharapkan model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) ini dapat diterapkan pada pelajaran PAI di pertemuan-pertemuan berikutnya agar bisa menambah keaktifan serta kreativitas belajar peserta didik itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). *Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI)*No Title. Formatif, Volume 06.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- AR, S. W. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualisation) Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Di
<http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/326/%0Ahttp://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/326/1/SKRIPSI LENGKAP SRI WAHYUNI AR.pdf>
- Arikunto, S. (2013). No Title.
- Arsyad, E. (2019). *Upaya meningkatkan aktivitas belajar. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 425.
- Asfuri N. B . (2020). *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Belajar Siswa*. CV. Sarnu Untung.
- Asrori, M. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedaggis Guru*. PT. Ruko Jambusari.
- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 359.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355>

- Ayub, A. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ski Di Mts Negeri Tambun Kabupaten Tolitolino Title. *Jurnal Ideas Publishing*, Volume 05, 6.
- Chairiyah, C. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Literasi*, 4(1), 42–51.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. CV. *Budi Utama*.
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Eriyani, E., Askar, R. A., & dkk. (2022). Menggagas Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Kemandirian dan Kemajuan Bertaraf Global. CV. *Global Aksara Pers*.
- Febrianawati, F. (2018). No Title. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 17–23.
- Fiteriani, I. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)*. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 4.
- Habibati, H. (2017). *Strategi Belajar Mengajar (Syiah Kual)*.
- Halih, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika*

Dan Pendidikan Matematika, 6(2:), 45–52.
<https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i2:.368>

Hanifah, N. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Upi Press.

Haris, A. (2019). *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*. UM Surabaya Publishing.

Hermawan, S., A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media NuSA Creative.

Isnawati, N., & dkk. (2015). *Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 128–144.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/viewFile/825/548>

Jamaluddin, J., Judrah, M., Ardianti, A., Islamiah, D., Ferawati, F., & Mytra, P. (2022). *Evaluasi Proses Pembelajaran Pai Melalui Model Cipp Di Upt Sma Negeri 4 Sinjai*. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 62–74. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>

Lagur, D. S., & Makur, A. P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NUmbered Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Para siswa rata-rata Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(September), 357–368.

Latif, H. (2000). No Title. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 14(1), 19.

- Malum, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assited Individualization) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Macam-macam Sujud Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampoiniet*. Serambi Konstruktivis, Volume 3,.
- Manik, S., E. dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran MIPA (Matematika dan Ipa). Media Sains Indonesia.
- Manobe, M. S., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan Kreativitas Belajar Ipa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD. Didaktika Dwija Indria, 6(8), 159–171.
- Mata, G., Geografi, P., Negeri, S. M. A., Geografi, P., Negeri, S. M. A., Ips-, X. I. I., Negeri, S. M. A., Negeri, S. M. A., Ii, S., Ii, F., Ips-, X. I. I., Negeri, S. M. A., & Ii, S. (2019). Penerapan Model Pembelajarankooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa. 6(2), 66–84.
- Matondang, Z. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan kita Menulis.
- Maulida, C., Mukhlisah, I., & dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*. Lakeisha.
- Megawati, N. Y. D., & Sari, A. R. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal

- Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1), 162–180.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.927>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
<https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Muliawan, J. U. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Gava Media.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Mustika, D. (2022). *Model-model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*. Mitra Cendikia Media.
- Mustofa, M. H., & Istiqomah, I. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Etnomatnesia*, 1(1), 525–530.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2379/1340>
- Mutia, M. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction (Tai) Untuk Meningkatkan kehidupan bangsa dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa Pendidikan matematika mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan Sumber. *Tatsqif*, 14(2), 169–197.
<http://ejournal.iainmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/1023>

- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. PT. Panca Terra Firma.
- Ngilamele, M., Laamena, C. M., & Palinussa, A. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Teams Assited Individualization) Terhadap Hasil Belajar Materi Himpunan Pada Siswa Smp Maria Mediatrix Ambon. *Journal of Honai Math*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.51>
- No, V., Mawaddah, K., & Sudirman, P. (2022). Jurnal Tadris Matematika (JTMT) Submission Track : Copyright © 2022 Khusnul Mawaddah , Irmayanti , Fitriani , Sudirman P This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4 . 0 *International License Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*. 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i1.973>
- Novianto, N. K., Masykuri, M., & Sukarmin, S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i1.19792>
- Nur, M. A., Supawi, M., & Halimatussakdiah, H. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.382>

- Pasaribu, A. (2017). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah*. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34.
- Patri, N. K. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 307. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.21100>
- Purba, H. S., & Lismayanty, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 162–169. <https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4640>
- Rahman, A., & Nugroho, H. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SAM/SMK Kelas XI*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Ramadhani, N. L. (2022). *Melukis di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas*
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Pasca UM*, 1(1), 115–124. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Saputra, N., & DKK. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Muhammad Zaini.

- Sari, P. P., Hidayah, N., & Najibufahmi, M. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring. *CIRCLE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 71–82. <https://doi.org/10.28918/circle.v1i1.3610>
- Setiana, A. (2018). *Riset Terapan Kebidanan*. LovRinz Publishing.
- Setiawan, H. R. (2020). Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, IV(02), 942–955. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/746>
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, V No. 1, 66–72.
- Shilphy, S . (2020). *Model-model Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Kreativitas Pengembangan Siswa*. Guepedia.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sofiyana, M. S., & DKK. (2022). *Metodologi Penelitian Tindakan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Soleh, H., Tamyis, T, & Murtafiah, N. Hi. (2022). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Pada Program Khusus*

Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. Jiel, 2(2), 21–39.

Sudjono, A. (2018). No Title.

Sugianti, S., Santi, S., & Rositah, R. (2020). *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Penerapan Muatan Lokal dan Keterampilan Sebagai Mata Pelajaran*. Jurnal Mappesona, 3(1), 1–12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/828>

Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.

Tanjung, H. S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Aceh Berorientasi KKNI di SMA Se-Aceh Barat. Genta Mulia, 11(1), 131–137. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/401>

Tarjo, T. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Syiah Kuala University Press.

Telaumbawa, T. M. (2021). *Belajar Teori dan Praktik Dalam Penelitian Sekolah*. Ahlimedia Pres.

Tola, S. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). 2(1), 125–133.

Ulfah, A. K. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.

Urip, U., W. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa. Jurnal

KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran),
5(Juli-Desember 2021), 95–106.

Wibowo, T. G. (2016). *Menjadi Guru Kreatif*. Media Maxima.

Wilda, W., Salwah, S., & Ekawati, S. (2017). *Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa*. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134–144.

Wiyono, W., T. (2018). *Pengaruh Motivasi Siswa Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa*. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3115>

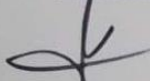
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-Kisi Tes

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kreativitas Belajar	Kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan , kemampuan berfikir lancar (<i>fluency</i>)	1, 4, 7
	Kemampuan menggunakan bermacam macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, berfikir luwes dan fleksibel (<i>flexibility</i>)	3, 12
	Kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide atau gagasan, kemampuan berfikir orisinal (<i>orisinality</i>)	2, 6, 10
	Kemampuan untuk menilai sesuatu apakah sudah benar atau salah (<i>evaluation</i>)	5, 11
	Kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide (<i>elaboration</i>)	8, 9

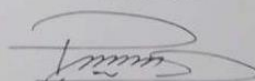
Sinjai, Juli 2023

Pembimbing I



Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1191540

Pembimbing II



Prima Mytra, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2118129102

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1191540

Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kreativitas Belajar	Kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan , kemampuan berfikir lancar (<i>fluency</i>)	1, 3, 12,
	Kemampuan menggunakan bermacam macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, berfikir luwes dan fleksibel (<i>flexibility</i>)	4, 8, 13, 14,
	Kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide atau gagasan, kemampuan berfikir orisinal (<i>orisinality</i>)	5, 7, 15
	Kemampuan untuk menilai sesuatu apakah sudah benar atau salah (<i>evaluation</i>)	6, 10,
	Kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide (<i>elaboration</i>)	2, 9, 11,

Sinjai, Juli 2023

Pembimbing I

Sudirman P. S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1191540

Pembimbing II

Prima Mytra, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2118129102



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Sudirman P.S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1191540

Lampiran 1

MODUL AJAR

BAB 7

MENGUATKAN IMAN DENGAN MENJAGA KEORMATAN, IKHLAS, MALU, DAN ZUHUD

1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

NAMA PENYUSUN	:	Mutmainnah
INSTITUSI	:	IAIM Sinjai
JENJANG SEKOLAH	:	SMK
FASE	:	F (SEBELAS)
ALOKASI WAKTU	:	90 MENIT (1x Pertemuan)
TAHUN	:	2022/2023

B. KOMPETENSI AWAL

Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dalam memberi dan meminta informasi terkait ayat Al-Qur'an dan hadis tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud siswa diharapkan muncul sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana yang digunakan :

- Smartphone
- Buku Paket

- c. Spidol
- d. Papan Tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik yang menjadi target yaitu :

- a. Peserta didik reguler/tipikal umum yaitu tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. Peserta didik dengan kesulitan belajar, memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio, memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang dsb.
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi, mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki ketrampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Team Assited Individually* TAI

2. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *Team Assited Individually* (TAI), peserta didik dapat

- 1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud.
- 2. Menjelaskan dalil naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud
- 3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
- 4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

“Menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud membuat kita semakin terjaga”

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita harus menjaga kehormatan?
2. Mengapa sifat malu merupakan bagian dari iman?
3. Apa manfaat yang kita peroleh jika menerapkan perilaku zuhud di kehidupan kita?

D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, buku paket dan spidol

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

Lakukan Asesmen Diagnostik

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan menanyakan ulang tentang materi minggu lalu, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, sertalengkap dan teknik penilaian.
3. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI
- b. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI, sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok.
- c. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok, bila terpaksa guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa
- d. Guru memberikan pre-tes tentang materi yang akan di ajarkan. Pre tes ini bisa diganti dengan hasil ulangan.
- e. Guru menjelaskan materi baru secara singkat.
- f. Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada tiap kelompoknya. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok.
- g. Guru menguasai kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan.
- h. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya kepada guru. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individual.
- i. Diakhir pembelajaran guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar

- c. Mentup pemeblejarian dengan membaca doa

F. ASESMEN

- a. Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dengan observasi
Yaitu berupa tanggungjawab, dan ketetapan dalam menyelesaikan tugas
- b. Performa (dengan Presentasi dan Hasil Karya Peserta didik)
Yaitu unjuk kerja (objek penilaian), tes unjuk kerja (teknik penilaian), lembar kerja (instrumen penilaian)
- c. Penilaian Kognitif Tes Tertulis (Jawaban Singkat) akan terlampir
Yaitu berupa pengetahuan teoritis (objek penilaian), tes tertulis (teknik penilaian), daftar pertanyaan tertulis (instrumen penilaian)

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. PENGAYAAN

Pengayaan diberikan pada siswa yang sudah mencapai target pembelajaran berupa tugas tambahan soal yang berpacu pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan berargumentasi, membandingkan, mengevaluasi, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan.

2. REMEDIAL

Diberikan atau dilakukan untuk membimbing peserta didik yang tidak mencapai standar Capaian Pembelajaran. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan

remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perencanaan penilaian. Siswa yang belum mencapai target nilai diarahkan kembali untuk mengerjakan ulang soal yang telah di ulangi

H. REFLEKSI

Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi tersebut siswa diharapkan mampu

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud.
2. Siswa diharapkan mampu menjelaskan dalil naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud
3. Siswa diharapkan mampu menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

3. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik

- a. Pilihan ganda
- b. Tes tertulis uraian
- c. Kemampuan dalam berdiskusi

2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

- a. Buku Panduan Guru SMA/SMK KELAS X Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b. Buku Panduan Siswa SMA/SMK KELAS X Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3. Glosarium

1. *Zuhud* = mementingkan kehidupan akhirat

2. *Israf* = mealampai batas
3. *Tabzir* = boros
4. *Takabur* = sombong

4. Daftar Pustaka

1. Buku Panduan Guru SMA/SMK KELAS
XPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Buku Panduan Siswa SMA/SMK KELAS
XPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Internet
4. Buku referensi yang relevan,
5. Lingkungan setempat

Lampiran 2 (Tes)

1. Jelaskan menurut Anda, apakah yang dimaksud dengan *Muru'ah*!
2. Kemukakan beberapa contoh *Muru'ah* yang terjadi di lingkungan sekitar Anda!
3. Bagaimana cara menerapkan *Muru'ah* bagi pelajar!
4. Jelaskan apa itu ikhlas menurut pendapat Anda!
5. Tuliskan dalil naqli beserta artinya yang berkaitan dengan perbuatan ikhlas
6. Sebutkan 2 contoh yang mencerminkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari!
7. Jelaskan 3 manfaat sifat malu dalam kehidupan seseorang!
8. Sebutkan isi kandungan Q.S Al-Ahzab/33:35
9. Menurut Ibnu Hajar, perilaku malu terbagi menjadi 2 coba jelaskan
10. Kemukakan 3 ciri orang yang memiliki sikap malu
11. Tuliskan pengertian zuhud menurut bahasa dan istilah
12. Bagaimana bentuk zuhud orang yang memiliki rezeki melimpah?

Lampiran 3 (Lembar Observasi Kreativitas Siswa)

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai
Kegiatan Awal		
1.	salam dan berdoa	
2.	Pendidik mengecek kehadiran	
3.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	
4.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran	
5.	Pendidik memberikan arahan mengenai model belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu <i>Team Assisted Individually</i>	
Kegiatan Inti		
6.	pendidik menjelaskan materi pembelajaran	
7.	peserta didik memperhatikan penjelasan guru	
8.	peserta didik dibentuk kelompok yang	

	terdiri dari 4-5 orang	
9.	peserta didik mengerjakan soal sesuai arahan pendidik dan ketua kelompok membimbing anggota kelompoknya	
10	Pendidik mengawasi setiap jalannya pembelajaran	
11.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik sebagai penguatan jawaban	
Kegiatan Penutup		
12.	Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut	
13.	Pendidik mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan doa serta salam.	

Lampiran 4 (Angket Kreativitas Belajar Siswa)

Nama :

Kelas :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) untuk setiap pernyataan berdasarkan penilaian siswa yaitu :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat setuju

NO	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Saya memberikan banyak pendapat untuk menyelesaikan masalah				
2	Saya mengutarakan pendapat yang berbeda dari yang lainnya				
3	Saya mampu menghasikan banyak pertanyaan terkait suatu materi				
4	Saya dapat menjawab pertanyaan dengan baik				
5	Saya selalu melibatkan diri dalam tugas yang diberikan oleh guru				
6	Saya dapat mencetuskan ide				

	denagn baik				
7	Saya sangat suka belajar menggunakan metode <i>TAI (Team Assisted Individually)</i>				
8	Saya dapat memahami materi dengan cepat setelah guru merapkan metode belajar <i>TAI (Team Assisted Individually)</i>				
9	Saya dapat mencetuskan banyak gagasan jawaban setelah belajar menggunakan metode <i>TAI (Team Assisted Individually)</i>				
10	Saya dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda setelah belajar menggunakan metode <i>TAI (Team Assisted Individually)</i>				
11	Saya memiliki keinginan untuk mencari tahu ,mendalami pengetahuan lebih dalam setelah belajar menggunakan metode <i>TAI (Team Assisted Individually)</i>				
12	Metode belajar <i>TAI (Team Assisted Individually)</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar				
13	Saya termotivasi belajar PAI ketika pembelajaran menerapkan metode balajar <i>TAI (Team Assisted Individually)</i> karena saya diberikan tanggung jawab dalam				

	tim				
14	Setelah guru menjelaskan langkah-langkah metode belajar TAI (<i>Team Assisted Individually</i>) saya menjadi tertarik untuk belajar PAI				
15	Setelah belajar menggunakan metode TAI (<i>Team Assisted Individually</i>) saya dapat mengemukakan ide secara lisan maupun tulisan				

Lampiran 5 (Hasil Angket Pra Tindakan)

NO	NAMA	PRA TINDAKAN												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADE RIZKY RAMADANI	2	3	4	5	5	5	4	2	3	2	2	2	39
2	ALFIANG	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
3	ASWAR	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	1	25
4	DHINI AMINARTI PUTRI	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	2	36
5	ERSA DAMAYANTI	2	3	3	4	1	2	2	3	1	3	3	2	29
6	FATR AQIS	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	31
7	FRIMANSYAH	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5	2	35
8	GITALESTARI	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	27
9	KARIMATUNNISA	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	33
10	MARSYA APRILIANA RUSDI	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	2	2	29
11	MUH ZAINAL	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	28
12	MUH IKRAM	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	32
13	MUHAMMAD RIZKY	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	32
14	NORVANI	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	27
15	PUTRI BATARI	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	35
16	BEZA RAMADHAN	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	30
17	RISKI DAMAYANSA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
18	RUKMANA	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	35
19	RYAN KHARIN	3	2	2	3	5	2	3	3	3	3	3	3	35
20	SALZABILAH DWI RIDWANA	2	3	3	4	1	2	3	2	3	1	3	3	29
21	SIRKA	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	29
22	SUARDI	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	31
23	SULEMANA	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	30
24	YAYAT SUKMANAN	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	25
25	ZAHRA TUNISSA	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	27

NO	NAMA	PERNYATAAN															TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	DOE RIZKY RAMADANI	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57
2	ALFIANG	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	5	3	3	3	53
3	ASRAR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	54
4	DHINI AMINARTI PUTRI	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	57
5	ERSA DAMAYANTI	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	3	3	3	3	54
6	FATIR AZIS	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	FRIMANSYAH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	54
8	GITA LESTARI	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	55
9	KARIMATUNNISA	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	58
10	MARSYA APRILIANA RUSDI	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	53
11	MUHAMMAD ZAINAL	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	53
12	MUHAMMAD	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	3	4	3	56
13	MUHAMMAD RIZKY	5	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	54
14	NORVANI	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	53
15	PUTRI BATARI	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	58
16	REZA RAMADHAN	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	56
17	RISKI DAMAWANSA	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	58
18	RUKMANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	57
19	RIVAN KHARIN	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	56
20	SALZABILLAH DWI RIWANA	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58
21	SISKA	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	60
22	SUARBI	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	60
23	SULEHANA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	56
24	YAYAT SUKAWANAN	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	56
25	ZAHRTUNNISA	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	55

Lampiran 7 (Hasil tes pra tindakan)

NO	NAMA	PRA TINDAKAN												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADE RIZKY RAMADANI	2	3	4	5	5	5	4	2	3	2	2	2	39
2	ALFIANG	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
3	ASWAR	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	1	25
4	DHINI AMINARTI PUTRI	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	36
5	ERSA DAMAYANTI	2	3	3	4	1	2	2	3	1	3	3	2	29
6	FATR AZIS	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	31
7	FRANSYAH	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	2	35
8	GITA LESTARI	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	27
9	KARIMATUNNISA	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	33
10	MARSYA APRILIANA RUSDI	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	2	2	29
11	MUH ZAINAL	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	28
12	MUH KRIFAM	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	31
13	MUHAMMAD RIZKY	2	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	32
14	NORVANI	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	27
15	PUTRI BATARI	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	35
16	REZA RAMADHAN	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	30
17	RISKI DAMAWANSA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	25
18	RUKMANA	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	35
19	RYAN KHARIN	3	2	2	3	5	2	3	3	3	3	3	3	35
20	SAZABLAH DWI RIDYANA	2	3	3	4	1	2	3	2	2	3	1	3	29
21	SISKA	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	29
22	SUARDI	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	31
23	SULFIANA	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	30
24	YVAT SUKAWAN	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	25
25	ZAHARATUNNISA	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	27

Lampiran 8 (Hasil tes siklus I)

NO	NAMA	SIKLUS I												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADE RIZKY RAMADANI	3	4	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	51
2	ALFIANG	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	2	26
3	ASWAR	2	3	3	5	1	3	4	1	2	3	2	1	30
4	DHINI/AMINARTI/PUTRI	4	5	4	5	1	4	5	4	5	5	5	4	51
5	ERSA DAMAYANTI	4	5	5	5	1	4	4	4	1	5	5	3	46
6	FATR AZIS	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	3	3	49
7	FIMANSYAH	4	4	5	5	1	3	5	4	5	4	5	4	49
8	GITALESTARI	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	30
9	KARIMATUNNISA	3	5	4	5	1	3	4	4	5	4	4	3	45
10	MARSYA APRILIANA RUSDI	3	3	4	5	1	4	5	4	3	3	2	3	40
11	MUH ZAINAL	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	26
12	MUH KRAM	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
13	MUHAMMAD RIZKY	3	3	4	5	1	3	4	4	3	4	3	3	40
14	NORVANI	2	3	3	3	1	3	4	1	3	3	2	3	31
15	PUTRI BATARI	3	3	3	5	4	4	5	4	2	3	5	3	44
16	BEZA RAMADHAN	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	42
17	RISKI DAMAWANSA	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	31
18	RUKMANA	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	2	44
19	RYAN KHARIN	3	4	2	5	3	3	5	3	2	4	5	4	43
20	SAZABLAH DWI RIDWANA	3	4	4	5	1	4	5	4	3	5	1	3	42
21	SISKA	3	2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	41
22	SUARDI	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
23	SULFIANA	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	4	46
24	YAYAT SUKMANAN	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	31
25	ZAHARATUNNISA	2	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	40

Lampiran 9 (Hasil tes siklus II)

NO	MAMA	SIKLUS II												TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADE RIZKY RAMADANI	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	57
2	ALFIANG	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	2	50
3	ASWAR	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	52
4	DHINI AMINARTI PUTRI	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	54
5	ESSA DAMAYANTI	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	52
6	FATR AZIS	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	54
7	FRMANSYAH	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	56
8	GITA LESTARI	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	51
9	KARIMATUNNISA	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	54
10	MARSYA APRI LANA RUSDI	3	4	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	51
11	MUH ZAINAL	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	49
12	MUH IKRAM	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	55
13	MUHAMMAD RIZKY	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	2	49
14	NORVIANI	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	52
15	PUTRI BATARI	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	51
16	REZA RAMADHAN	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	56
17	RISKI DAMAWANSA	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	RUKMANA	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	56
19	RYAN KHARIN	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	54
20	SALZABILAH DWI RIDWANA	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	55
21	SISKA	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	57
22	SUARDI	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	53
23	SULFIANA	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	54
24	YAVAT SUKMAWAN	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	51
25	ZAHRATUNNISA	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	54



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Kab. Sinjai, Hp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fikislam@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 973.DI/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Prima Mitra, S.Pd.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Mutmaimah
NIM : 190101042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model pembelajaran Team Assisted Individually dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada pembelajaran PAI Kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



Nomor : 006.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 21 Syawal 1444 H
11 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMKN 1
Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Mutmainnah
NIM : 190101042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI OTP 4 Di SMKN 1 Sinjai”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Di Sekolah SMKN 1 Kab. Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Kementerian Agama Kab.Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 1 SINJAI

Jalan Tekukur No. 1 Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tlp/Fax (0482) 22723 E-Mail : smkn1sinjai68@gmail.com Sinjai 692611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/199-UPT SMKN 1/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai :

Nama : Ir. MIKYAL ARSYAD, S.Pd., M.P
NIP : 19661231 200502 1 007
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Menerangkan Bahwa :

Nama : MUTMAINNAH
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 29 November 1999
Nim : 190101042
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dusun Pattiro, Desa Salohe, Kecamatan Sinjai Timur,
Kabupaten Sinjai

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Sinjai pada tanggal 11 Mei 2023 s/d 18 Juli 2023 dengan judul Penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individually Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI OTP 4 Di SMKN 1 Sinjai*"

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan semestinya.

Sinjai, 18 Juli 2023

Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai



Ir. Mikyal Arsyad, S.Pd., M.P

NIP 19661231 200502 1 007

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama : Mutmainnah
Nim : 190101042
Tempat/Tanggal Lahir : 29 November 1999
Alamat : Dusun Pattiro Desa Salohe
Kec.Sinjai Timur Kabupaten
Sinjai
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan
1. SD/MI : SD 107 Kaloling
2. SMP : SMP 1 Sinjai Timur
3. SMA : SMA 3 Sinjai
4. S1 : Universitas Islam Ahmad
Dahlan Sinjai
Handphone : 085942599591
Email : innah6713@gmail.com
Nama Orang Tua : Abdul Majid (Ayah)
Abida (Ibu)

PAPER NAME

190101042 mutmainnah.docx

WORD COUNT

8958 Words

PAGE COUNT

51 Pages

SUBMISSION DATE

Oct 11, 2023 2:54 PM GMT+7

CHARACTER COUNT

55874 Characters

FILE SIZE

222.5KB

REPORT DATE

Oct 11, 2023 2:55 PM GMT+7

**● 30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

